

**ANALISIS PENGARUH ARUS KAS BEBAS, PERTUMBUHAN
PENJUALAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP
MANAJEMEN LABA DENGAN PENGHINDARAN PAJAK
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN)**

SKRIPSI



Oleh

SITI NURINDAH SARI

NIM: 200502110107

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

**ANALISIS PENGARUH ARUS KAS BEBAS, PERTUMBUHAN
PENJUALAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP
MANAJEMEN LABA DENGAN PENGHINDARAN PAJAK
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

SITI NURINDAH SARI

NIM: 200502110107

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH ARUS KAS BEBAS, PERTUMBUHAN
PENJUALAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN
LABA DENGAN PENGHINDARAN PAJAK SEBAGAI VARIABEL
MEDIASI (STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN)**

SKRIPSI

Oleh

Siti Nurindah Sari

NIM : 200502110107

Telah Disetujui Pada Tanggal 18 Juni 2024

Dosen Pembimbing,



Dr. Meldona, MM

NIP. 197707022006042001

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH ARUS KAS BEBAS, PERTUMBUHAN
PENJUALAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN
LABA DENGAN PENGHINDARAN PAJAK SEBAGAI VARIABEL
MEDIASI (STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN)

SKRIPSI

Oleh

SITI NURINDAH SARI

NIM : 200502110107

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)

Pada 27 Juni 2024

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Ketua Penguji

Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

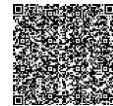
NIP. 197510302023212004



2 Anggota Penguji

**Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA,
CSRA**

NIP. 19760313201802012188



3 Sekretaris Penguji

Dr. Meldona, MM

NIP. 197707022006042001



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurindah Sari
NIM : 200502110107
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS PENGARUH ARUS KAS BEBAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN PENGHINDARAN PAJAK SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN) adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 18 Juni 2024

Hormat saya,



Siti Nurindah Sari

NIM : 200502110107

MOTTO

“Keep doing your best, because the world doesn’t revolve around you.”

“Bijiddin Laa Bijiddin Kullu Majdin Fahal Jaddun Bilaa Jiddin Bimujdin”

Segala sesuatu bisa dicapai dengan semangat, kemampuan dan juga kearifan
Tuhan

~ Prof. Dr. Kyai H. Achmad Mudhor, SH.

“Mencari ilmu itu tidak wajib, tetapi amat sangat luar biasa wajibnya “

~ Prof. Dr. Kyai H. Achmad Mudhor, SH.

“Ilmu tidak akan memberikan dirinya kepadamu secara keseluruhan, sebelum
kamu memberikan seluruh dirimu padanya”

~ Kyai Dr. Suwandi, M.H

KATA PENGANTAR

Segala puji Syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan hidayah-Nya, penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul **“Analisis Pengaruh Arus Kas Bebas, Pertumbuhan Penjualan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Penghindaran Pajak Sebagai Variabel Mediasi.”** Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan tanpa bimbingan dan kontribusi pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.E.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, S.E., M.Bus., Ak., CA, M.Res., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Meldona MM. selaku dosen pembimbing saya yang telah sabar membimbing serta memberikan motivasi dan arahan selama proses pengerjaan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Orang tua tercinta atas segala pengorbanannya. Semoga Allah merahmati beliau sebagaimana beliau menyayangi penulis sejak kecil.
7. Keluarga, sahabat dan rekan-rekan yang terus memberikan doa serta dukungan secara moral dan spiritual dengan imbuhan pertanyaan kapan wisuda, sehingga penulis tergerak untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Santri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang dan rekan-rekan keamanan

yang senantiasa mendukung dan kebersamaan dalam proses penyusunan skripsi ini.

9. Teman-teman Tax Center UIN Malang yang telah berbagi pengalaman dan ilmu yang berharga.
10. Teman-teman Dextride 20 dengan dorongan semangat dan saran yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Dan semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan penuh kesadaran akan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengakui bahwa masih ada ruang untuk perbaikan yang signifikan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas karya ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin...

Malang, 18 Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Kajian Teoritis	14
2.2.1 Manajemen Laba.....	14
2.2.2 Arus Kas Bebas	18
2.2.3 Pertumbuhan Penjualan.....	18
2.2.4 Kualitas Audit	19
2.2.5 Penghindaran pajak	20
2.2.6 Teori Keagenan	20
2.2.7 Kajian Integrasi Islam	21
2.3 Kerangka Konseptual	25
2.4 Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
3.2 Lokasi Penelitian	33
3.3 Populasi dan Sampel	34

3.4	Data dan Jenis Data	35
3.5	Teknik Pengumpulan Data	36
3.6	Definisi Operasional Variabel.....	36
3.6.1	Variabel Dependen	37
3.6.2	Variabel Independen.....	39
3.6.3	Variabel Mediasi.....	41
3.7	Analisis Data	41
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif	41
3.7.2	Model Regresi Data Panel.....	42
3.7.3	Estimasi Model	42
3.7.4	Pemilihan Model	43
3.7.5	Uji Asumsi Klasik	44
3.7.6	Uji Hipotesis	46
3.7.7	Uji Sobel	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		49
4.1	Hasil Penelitian.....	49
4.1.1	Gambaran Umum.....	49
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif	53
4.1.3	Estimasi Model	55
4.1.4	Analisis Regresi Data Panel	57
4.1.5	Uji Asumsi Klasik	58
4.1.6	Uji Kelayakan Model	61
4.1.7	Uji Sobel	65
4.2	Pembahasan	66
4.2.1	Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba	66
4.2.2	Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba	67
4.2.3	Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba	68
4.2.4	Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba	69
4.2.5	Arus Kas Bebas Terhadap Penghindaran Pajak	71
4.2.6	Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak	72
4.2.7	Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak.....	73
4.2.8	Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba Dengan Penghindaran Pajak Sebagai Variabel Mediasi.....	74

4.2.9	Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Dengan Penghindaran Pajak Sebagai Variabel Mediasi	75
4.2.10	Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Penghindaran Pajak Sebagai Variabel Mediasi.....	76
BAB V PENUTUP.....		78
5.1	Kesimpulan.....	78
5.2	Saran	80
DAFTAR PUSTAKA		81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel	35
Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan BUMN	35
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	36
Tabel 3.4 Daftar KAP Yang Berafiliasi	40
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	53
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow Model Struktural 1	55
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman Model Struktural 1	56
Tabel 4.4 Hasil Uji Chow Model Struktural 2	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman Model Struktural 2	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel Model Struktural 1	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel Model Struktural 2	58
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolineritas Model Struktural 1	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolineritas Model Struktural 2	61
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji T) Model Struktural 1	62
Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji T) Model Struktural 2	63
Tabel 4.12 Hasil Koefisien Determinasi (Uji R^2)	64
Tabel 4.13 Hasil Uji Sobel	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	26
Gambar 3.1 Konsep Uji Sobel	48
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Model Struktural 1	58
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Model Struktural 2	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 – Data Sampel Penelitian

Lampiran 2 – Hasil Tes Data

Lampiran 3 – Biodata Penulis

Lampiran 4 – Jurnal Bimbingan

ABSTRAK

Siti Nurindah Sari. 2024, SKRIPSI. Judul: “Analisis Pengaruh Arus Kas Bebas, Pertumbuhan Penjualan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba dengan Penghindaran Pajak Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Perusahaan BUMN)”

Pembimbing : Dr. Meldona MM

Kata Kunci : Manajemen Laba, Arus Kas Bebas, Pertumbuhan Penjualan, Kualitas Audit, Penghindaran Pajak

Penelitian ini mengeksplorasi peran mediasi penghindaran pajak dalam hubungan antara arus kas bebas, pertumbuhan penjualan dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Arus kas bebas sering kali dikaitkan dengan fleksibilitas keuangan perusahaan, yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. Selain itu, pertumbuhan penjualan dianggap sebagai indikator kinerja perusahaan yang bisa memotivasi bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Kualitas audit juga di hipotesiskan memiliki peran penting dalam mengurangi atau mengendalikan praktik manajemen laba melalui pengawasan yang lebih ketat.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif dengan pendekatan regresi analisis jalur dan uji sobel. Data yang dikumpulkan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan BUMN yang tercatat di BEI selama periode 2016-2022. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 70 sampel. Analisis dilakukan dengan pendekatan SEM-PLS menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3.0.

Hasil penelitian menemukan bahwa arus kas bebas dan penghindaran pajak mempengaruhi manajemen laba, sedangkan pertumbuhan penjualan dan kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Selain itu, ketiga variabel independen tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Uji sobel menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak dapat menjadi mediator dalam hubungan antara arus kas bebas, pertumbuhan penjualan dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa BUMN dengan arus kas bebas dapat menurunkan manajemen laba tanpa melalui penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan tidak berdampak pada tindakan manajemen laba dan bukan menjadi faktor pertimbangan dalam menentukan strategi perpajakan. Serta kualitas audit dengan proksi kap *bigfour* tidak berhubungan dengan manajemen laba dan penghindaran pajak.

ABSTRACT

Siti Nurindah Sari. 2024, THESIS. Title: “Analysis of the Effect of Free Cash Flow, Sales Growth, and Audit Quality on Earnings Management with Tax Avoidance as a Mediating Variable (Study on BUMN Companies)”

Advisor : Dr. Meldona MM

Keywords : Earnings Management, Free Cash Flow, Sales Growth. Audit Quality, Tax Avoidance

This study explores the mediating role of tax avoidance in the relationship between free cash flow, sales growth, and audit quality in earnings management. Free cash flow is often associated with a company's financial flexibility, influencing earnings management practices. In addition, sales growth is considered an indicator of company performance that can motivate management to carry out earnings management. Audit quality is also hypothesized to have an important role in reducing or controlling earnings management practices through tighter supervision.

The research method used is associative quantitative research with a part analysis regression approach and the Sobel test. The data collected is secondary data obtained from the financial statement of BUMN listed on the IDX during 2016-2022. The sampling technique was purposive sampling with a total sample of 70 samples. The analysis was performed using the SEM-PLS approach with SmartPLS 3.0 software.

The results revealed that free cash flow and tax avoidance impact earnings management, whereas sales growth and audit quality have no effect. In addition, the three independent variables don't affect tax avoidance. The Sobel test demonstrates that tax avoidance can't mediate the relationship between free cash flow, sales growth, audit quality, and earnings management. This finding indicates that BUMN with free cash flow can reduce earnings management without tax avoidance. Sales growth doesn't impact earnings management actions and isn't a factor to consider in determining tax strategies. The audit quality, as measured by the Big Four proxy, has no bearing on either earnings management or tax avoidance.

المستخلص

ستي نوريندا ساري 2024، البحث الجامعي. الموضوع: "تحليل تأثير التدفق النقدي الحر ونمو المبيعات وجودة (BUMN) دراسة على شركات) التدقيق على إدارة الأرباح مع تجنب الضرائب كمتغير وسيط

المشرف: د. ميلدونا إم إم

الكلمات المفتاحية: إدارة الأرباح، التدفق النقدي الحر، نمو المبيعات، جودة التدقيق، تجنب الضرائب

تستكشف هذه الدراسة الدور الوسيط للتهرب الضريبي في العلاقة بين التدفق النقدي الحر ونمو المبيعات وجودة التدقيق في إدارة الأرباح. غالبًا ما يرتبط التدفق النقدي الحر بالمرونة المالية للشركة، مما يؤثر على ممارسات إدارة الأرباح. بالإضافة إلى ذلك، يعتبر نمو المبيعات مؤشرًا لأداء الشركة الذي يمكن أن يحفز الإدارة على تنفيذ إدارة الأرباح. ويُفترض أيضًا أن يكون لجودة التدقيق دور مهم في الحد من ممارسات إدارة الأرباح أو السيطرة عليها من خلال تشديد الرقابة.

إن طريقة البحث المستخدمة هي البحث الكمي الترابطي مع نهج الانحدار التحليلي الجزئي واختبار سوبيل المدرجة في BUMN البيانات التي تم جمعها هي بيانات ثانوية تم الحصول عليها من القوائم المالية لشركة بورصة لندن للأوراق المالية خلال الفترة 2016-2022. كان أسلوب أخذ العينات هو أخذ عينات مقصودة باستخدام برنامج SEM-PLS بعينة إجمالية قدرها 70 عينة. تم إجراء التحليل باستخدام نهج SmartPLS 3.0.

كشفت النتائج أن التدفق النقدي الحر وتجنب الضرائب يؤثران على إدارة الأرباح، في حين أن نمو المبيعات وجودة التدقيق ليس لهما أي تأثير. بالإضافة إلى ذلك، لا تؤثر المتغيرات المستقلة الثلاثة على التجنب الضريبي يوضح اختبار سوبل أن التجنب الضريبي لا يمكن أن يتوسط العلاقة بين التدفق النقدي الحر ونمو المبيعات وجودة التدقيق وإدارة الأرباح. تشير هذه النتيجة إلى أن التدفق النقدي الحر يمكن أن يقلل من إدارة الأرباح دون تجنب الضرائب. لا يؤثر نمو المبيعات على إجراءات إدارة الأرباح ولا يعد عاملاً يجب مراعاته في تحديد الاستراتيجيات الضريبية. لا تؤثر جودة التدقيق، كما تم قياسها بواسطة وكيل الأربعة الكبار، على إدارة الأرباح أو التهرب الضريبي.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan menjadi sarana utama yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan terkait pertanggungjawaban manajemen guna memenuhi harapan pihak eksternal, terutama dalam menyediakan informasi mengenai kinerja perusahaan. Informasi keuangan yang tersaji memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan (Felicya & Sutrisno, 2020). Salah satu komponen utama dalam laporan keuangan adalah informasi laba, yang sering digunakan sebagai tolak ukur kinerja atau prestasi manajemen (Dzulfikar & Firmansyah, 2022). Akan tetapi, laporan keuangan sering kali dianggap tidak mampu menjelaskan keadaan perusahaan yang sebenarnya, karena manajemen dapat mengelola laba yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingannya (Atmamiki & Priantinah, 2023). Perilaku manajer dalam mengelola laba tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba.

Manajemen laba merupakan upaya mengatur angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan dengan menentukan metode dan prosedur akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan (Sulistyanto, 2018). Metode akuntansi yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan manajer, namun tetap berada dalam kerangka akuntansi yang berterima umum (Katry & Sholihah, 2022). Manajer bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya perusahaan dan meningkatkan penerimaan untuk menambah nilai perusahaan (Hidayat, et al., 2022). Manajer seringkali mempertimbangkan mengubah laporan keuangan untuk mempertahankan nilai

dan reputasi, serta menyesuaikan diri dengan kondisi bisnis untuk mengambil langkah dan rencana yang sesuai guna mengembalikan situasi menjadi normal. Tujuan manajer menyajikan laporan keuangan sesuai kebutuhan perusahaan untuk menunjukkan kinerja optimal perusahaan atau untuk kepentingan individu (Musta'ana & Khihmah, 2021). Semakin tinggi laba yang diperoleh, maka akan menjadi asumsi positif bagi pengguna laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.

Investor sering menggunakan arus kas bebas sebagai indikator kesehatan keuangan perusahaan. Arus kas bebas mencerminkan kesanggupan perusahaan untuk mendanai semua aktivitas operasional dan membayar dividen kepada investor (Dzulfikar & Firmansyah, 2022). Kelebihan arus kas bebas dapat menimbulkan masalah keagenan jika digunakan untuk menginvestasikan dana pada proyek yang tidak memberikan hasil yang optimal dari pada melunasi utang dan membayar dividen (Lupita & Meiranto, 2018).

Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keuntungan dimasa depan dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan (Honggo & Marlinah, 2019). Pertumbuhan penjualan yang cepat akan meningkatkan laba yang diperoleh dan menunjukkan keberhasilan operasional yang memuaskan (Fionita & Fitra, 2021). Namun, Astari & Suryanawa (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan yang signifikan menjadi tantangan bagi manajer dalam menjaga tren laba dan tren penjualan. Meskipun peningkatan ini dapat menaikkan laba, menambah nilai, dan mendorong pertumbuhan perusahaan, manajer mungkin terdorong melakukan manajemen laba untuk menjaga tren laba.

Kemampuan auditor yang kompeten akan menambah kualitas audit yang disediakan. Pasilongi et al., (2018) menegaskan bahwa auditor memiliki probabilitas menemukan kesalahan atau celah dalam laporan keuangan yang dijelaskan dalam laporan auditor. Kemudian juga memberikan penilaian atas kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh klien. Auditor wajib menaati kode etik profesi dan standar auditing serta menjalankan prinsip dasar etika akuntan publik. Untuk memberikan penilaian yang akurat atas laporan keuangan, auditor harus independen dan tidak terpengaruh oleh pihak manapun. Manajer cenderung menghindari kecurangan dalam laporan keuangan, terutama karena Kantor Akuntan Publik yang besar (*big four*) dikenal dengan kualitas dan berkompeten (Hadi & Tifani, 2020).

Dalam penelitian ini, teori agensi mencerminkan perbedaan kepentingan antara principal dan agen. Selain perbedaan kepentingan yang melekat pada dinamika tersebut, tampaknya terdapat pula perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemerintah, hal ini menciptakan kompleksitas dalam dinamika hubungan dan pengambilan keputusan dalam organisasi. Negara ingin memaksimalkan penerimaan pajak, sementara manajer dapat menyajikan informasi keuangan yang tidak mencerminkan kinerja perusahaan sebenarnya, cara yang digunakan untuk meraih tujuan tersebut dengan melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan praktek yang sah yang dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan dalam regulasi perpajakan untuk mengurangi pembayaran pajak (Malik et al., 2022).

Menurut UU APBN (2022), penerimaan pajak merupakan satu dari beberapa sumber penerimaan negara yang ingin didukung melalui partisipasi

masyarakat. Target pajak yang terus meningkat dipengaruhi oleh pengeluaran negara yang juga meningkat (Astuti & Aryani, 2016). Meskipun demikian, perusahaan berusaha untuk memperkecil beban pajak karena dianggap mengurangi keuntungan perusahaan. Sementara dalam perspektif pemerintah, pajak menjadi sumber pendanaan untuk pembangunan negara. Perusahaan umumnya menggunakan strategi penghindaran pajak dengan menghindari transaksi yang dikenakan pajak untuk mengurangi biaya pajak (Katry & Sholihah, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi tentang hubungan arus kas bebas dengan manajemen laba. Beberapa studi menunjukkan pengaruh positif Kurnia & Mulyati (2023), sementara yang lain menunjukkan pengaruh negatif Dzulfikar & Firmansyah (2022); Putriquitha & Vivianti (2023) dan ada juga yang menyatakan tidak ada pengaruh (Hidayat, et al., 2022). Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Anindya & Yuyetta (2020); Zakia et al., (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh yang positif terhadap manajemen laba. Hasil yang berbeda dengan Fahmie (2018) yang berpendapat bahwa pertumbuhan penjualan tidak berhubungan pada tingkat manajemen laba di perusahaan.

Dalam penelitian Atmamiki & Priantinah (2023); Suprpto & Henny (2022) mengungkapkan bahwa kualitas audit dapat menurunkan upaya manajemen laba. Namun, menurut Felicya & Sutrisno (2020), kualitas audit tidak mempunyai pengaruh pada manajemen laba. Selanjutnya Menurut Katry & Sholihah (2022) penghindaran pajak dapat meningkatkan manajemen laba. Namun, riset lain yang

dilakukan Musta'ana & Khihmah (2021) menunjukkan bahwa strategi penghindaran pajak tidak dapat mempengaruhi besarnya manajemen laba.

Studi lebih lanjut tentang praktik manajemen laba menarik untuk dilakukan, karena meskipun kebebasan manajer dalam pelaporan keuangan dianggap berpotensi untuk memunculkan tindakan oportunistik melalui manipulasi laba (Astari & Suryanawa, 2017; Pasilongi et al., 2018; Yunietha & Palupi, 2017), beberapa pihak berpendapat bahwa kebebasan tersebut mencakup pilihan metode akuntansi yang sesuai, asalkan tetap mematuhi standar akuntansi yang berlaku (Katry & Sholihah, 2022; Kurnia & Mulyati, 2023; Ronikusuma & Hadiprajitno, 2018).

Banyak studi telah mengidentifikasi aspek-aspek yang memengaruhi praktik manajemen laba diberbagai konteks perusahaan. Meskipun demikian, sedikit perhatian yang diberikan pada praktik manajemen laba di BUMN, yang memiliki karakteristik dan tujuan yang unik dalam konteks perekonomian yang diatur oleh pemerintah. Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut terhadap fenomena dan faktor manajemen laba. Hal ini menarik minat untuk menyelenggarakan penelitian ulang dengan memperbaharui topik tentang manajemen laba sebagai variabel dependen yang dipadukan dengan beberapa variabel independen yaitu: arus kas bebas, pertumbuhan penjualan dan kualitas audit serta variabel penghindaran pajak sebagai variabel mediasi.

Perusahaan BUMN dipilih sebagai objek dalam penelitian karena masih terjadi kasus manajemen laba, meskipun BUMN berperan sebagai alat pemerintah dalam mengelola kebijakan ekonomi dan kesejahteraan rakyat serta mendukung

perekonomian nasional melalui pengeluaran operasional dan investasi (Koto, 2021). BUMN memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan penerimaan pajak. Karena mayoritas kepemilikan dalam kendali negara, BUMN memiliki tingkat visibilitas dan keterbukaan yang tinggi, sehingga evaluasi terhadap praktik manajemen laba akan menjadi lebih ketat.

Pengambilan periode penelitian dari tahun 2016 hingga 2022 pada BUMN yang terdaftar di BEI bertujuan untuk melihat keterbaruan dari studi sebelumnya. Oleh karena itu, judul dari penelitian ini adalah **“Analisis Pengaruh Arus Kas Bebas, Pertumbuhan Penjualan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Penghindaran Pajak Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Perusahaan BUMN)”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah penghindaran pajak berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah arus kas bebas berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
6. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
7. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
8. Apakah penghindaran pajak dapat memediasi pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba?
9. Apakah penghindaran pajak dapat memediasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba?

10. Apakah penghindaran pajak dapat memediasi pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Analisis pengaruh signifikan arus kas bebas terhadap manajemen laba
2. Analisis pengaruh signifikan pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba
3. Analisis pengaruh signifikan kualitas audit terhadap manajemen laba
4. Analisis pengaruh signifikan penghindaran pajak terhadap manajemen laba
5. Analisis pengaruh signifikan arus kas bebas terhadap penghindaran pajak
6. Analisis pengaruh signifikan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak
7. Analisis pengaruh signifikan kualitas audit terhadap penghindaran pajak
8. Analisis pengaruh signifikan arus kas bebas terhadap manajemen laba di mediasi oleh penghindaran pajak
9. Analisis pengaruh signifikan pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba di mediasi oleh penghindaran pajak
10. Analisis pengaruh signifikan kualitas audit terhadap manajemen laba di mediasi oleh penghindaran pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas teori keagenan (*agency theory*), yang mengungkapkan bahwa manajemen laba adalah salah satu bentuk konflik keagenan yang muncul karena kepentingan yang berbeda antara pihak pemilik saham (*principal*) dan pihak manajemen (*agen*). Konflik ini bukan hanya tentang arahan *principal* terhadap *agen* untuk memaksimalkan nilai perusahaan, seperti yang dinyatakan dalam teori agensi, tetapi juga melibatkan pemberian wewenang dari *principal* kepada *agen* untuk memutuskan yang terbaik dalam perusahaan atas nama *principal*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai praktis bagi perusahaan dengan membantu manajerial dalam memutuskan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan manajemen laba, sehingga tidak merugikan pihak-pihak yang menggunakan informasi keuangan seperti pemerintah dan investor. Studi ini dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam upaya mengambil keputusan untuk investasi dan evaluasi kinerja perusahaan dengan mengerti penerapan manajemen laba yang dijalankan oleh perusahaan, melalui penyajian laporan keuangan yang menarik perhatian investor, maupun melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan kebijakan akuntansi tertentu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Sejumlah peneliti telah menjalankan penelitian tentang manajemen laba. Studi-studi sebelumnya digunakan untuk referensi dan pembandingan dalam mengerjakan penelitian ini. Berikut ini hasil ringkasan dari studi terdahulu tentang manajemen laba:

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun & Judul Penelitian	Variabel dan Fokus Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Cut Sri Firman Hastuti, Muhammad Arfan dan Yossi Diantimala, 2018 <i>The Influence of Free Cash Flow and Operating Cash Flow on Earnings Management at Manufacturing Firms Listed in the Indonesian Stock Exchange</i>	Variabel independen: 1. <i>Free cash flow</i> 2. <i>Operating cash flow</i> Variabel dependen: Manajemen laba Variabel kontrol: 1. Kepemilikan manajerial 2. <i>Financial leverage</i>	Analisis regresi data panel	<i>Free cash flow</i> dan <i>operating cash flow</i> berdampak signifikan terhadap praktik manajemen laba. variabel control <i>financial leverage</i> dapat mempengaruhi manajemen laba, namun manajemen laba tidak bisa dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan.	Menggunakan variabel dependen yang sama dan arus kas bebas sebagai variabel independen	Menambahkan variabel independen pertumbuhan penjualan dan kualitas audit , serta variabel mediasi berupa penghindaran pajak

		3. Ukuran perusahaan				
2.	Fariska Yonsa Ronikusuma, Paulus Th. Basuki Hadiprajitno, 2018. Pengaruh surplus arus kas bebas, kualitas audit, leverage, ukuran perusahaan dan arus kas relatif terhadap manajemen laba	Variabel independen: 1. Surplus arus kas bebas 2. Kualitas audit 3. Leverage 4. Ukuran perusahaan 5. Arus kas relatif Variabel dependen: Manajemen laba	Analisis regresi linier berganda	Surplus arus kas bebas dan kualitas audit memiliki dampak pada manajemen laba. Namun, ukuran perusahaan, leverage dan arus kas relatif tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.	Variabel dependen yang dipakai sama, beserta variabel independen berupa arus kas bebas dan kualitas audit	Menambahkan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen, variabel mediasi berupa penghindaran pajak
3.	Friscasyllia Lavenia Lolana, Susi Dwimulyani, 2019. Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba dengan <i>Tax Avoidance</i> Sebagai Variabel Intervening	Variabel independen: 1. Komisaris independen 2. Kualitas audit Variabel dependen: Manajemen laba Variabel mediasi: <i>Tax Avoidance</i>	Analisis regresi linier berganda	Komisaris independen tidak berdampak pada manajemen laba, namun kualitas audit dan <i>tax avoidance</i> berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. <i>tax avoidance</i> tidak dapat dipengaruhi oleh dua variabel independen. <i>Tax avoidance</i> hanya bisa memediasi pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.	Menggunakan variabel dependen yang sama, kualitas audit sebagai variabel independen dan variabel mediasi berupa penghindaran pajak	Menambahkan variabel independen berupa arus kas bebas dan pertumbuhan penjualan
4.	Wina Anindya, Etna Nur Afri Yuyetta, 2020.	Variabel independen: 1. Leverage 2. <i>Sales Growth</i>	Analisis regresi linier berganda	Leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas tidak memiliki dampak pada manajemen laba. Sedangkan pertumbuhan	Menggunakan variabel dependen yang sama dan penghindaran pajak	Arus kas bebas dan kualitas audit ditambahkan pada variabel

	Pengaruh Leverage, <i>Sales Growth</i> , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba	3. Ukuran perusahaan 4. Profitabilitas Variabel dependen: Manajemen laba		penjualan dapat meningkatkan upaya manajemen laba.	(<i>sales growth</i>) sebagai variabel independen	independen, serta penghindaran pajak sebagai variabel mediasi
5.	Ni Putu Sintia Sukma Dewi, I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri, 2021. <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Free Cash Flow</i> Pada <i>Tax Avoidance</i>	Variabel independen: 1. <i>Corporate Social Responsibility</i> 2. <i>Free Cash Flow</i> Variabel dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Analisis regresi linier berganda	<i>CSR</i> tidak bisa menurunkan <i>tax avoidance</i> . Namun <i>free cash flow</i> dapat berdampak pada <i>tax avoidance</i> .	Variabel independen berupa arus kas bebas	Menambahkan pertumbuhan penjualan dan kualitas audit menjadi variabel independen, kemudian variabel dependen berupa manajemen laba, serta penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>) digunakan pada variabel mediasi
6.	Muhammad ‘Aza Musta’ana, Siti Noor Khikmah, 2021. Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> , <i>Financial Distress</i> ,	Variabel independen: 1. <i>Free Cash Flow</i> 2. <i>Financial distress</i> 3. <i>Employee diff</i> 4. <i>Tax Avoidance</i>	Analisis regresi linier berganda	<i>Free cash flow</i> dan <i>employee diff</i> berdampak signifikan pada manajemen laba. sedangkan <i>financial distress</i> dan <i>Tax Avoidance</i> mampu	Menggunakan variabel dependen yang sama dan variabel independen berupa arus kas bebas	Menambahkan pertumbuhan penjualan dan kualitas audit pada variabel independen serta

	<i>Employee Diff dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba</i>	Variabel dependen: Manajemen laba		mempengaruhi tindakan manajemen laba.		penghindaran pajak digunakan menjadi variabel mediasi
7.	Aulia Rachma Katry, Ria Anisatus Sholihah, 2022. Pengaruh Penghindaran Pajak dan Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba dengan Moderasi Kualitas Audit	Variabel independen: 1. Penghindaran pajak 2. Arus kas bebas Variabel dependen: Manajemen laba Variabel moderasi: kualitas audit	Analisis regresi linier berganda dan metode moderasi subgroup	Arus kas bebas dan penghindaran pajak berdampak pada tingkat manajemen laba. kualitas audit tidak bisa memperlemah pengaruh penghindaran pajak dan arus kas bebas terhadap manajemen laba.	Menggunakan variabel dependen yang sama dan variabel independen yaitu arus kas bebas	Pertumbuhan penjualan dan kualitas audit ditambahkan sebagai variabel independen, serta penghindaran pajak dijadikan sebagai variabel mediasi
8.	Erma Susilawati Hidayat, Wahyu Ramdan Kurniawan, Nita Silvia, Nur Hidayah K Fadhillah, 2022. <i>The Influence of Good Corporate Governance, Free Cash Flow and Leverage Faktors on Earnings Management with Audit Quality as Moderating</i>	Variabel independen: 1. <i>Good corporate governance</i> 2. <i>Free cash flow</i> 3. <i>Leverage</i> Variabel dependen: Manajemen laba Variabel moderasi: Kualitas audit	Analisis regresi linier berganda	<i>GCG, Free Cash Flow</i> , dan <i>Leverage</i> belum mampu berdampak pada manajemen laba. kualitas audit dapat memperkuat pengaruh ukuran komite audit, jumlah komisaris independen, dan leverage terhadap manajemen laba. sedangkan kualitas audit tidak dapat memperkuat pengaruh kepemilikan institusional, manajerial, dan <i>free cash flow</i> terhadap manajemen laba.	Variabel dependen yang serupa dan variabel independen berupa arus kas bebas	Kualitas audit dan pertumbuhan penjualan dipakai untuk variabel independen, serta penghindaran pajak difungsikan sebagai variabel mediasi

	<i>Variable</i>					
9.	Kagunan Tetradia Atmamiki, Denies Priantinah, 2023. Pengaruh Leverage, <i>Cash Holding</i>, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi.	Variabel independen: 1. Leverage 2. Cash holding 3. Ukuran perusahaan 4. Kualitas audit Variabel dependen: Manajemen laba Variabel moderasi: Kepemilikan manajerial	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	Leverage dan cash holding tidak berdampak pada manajemen laba, namun ukuran perusahaan dan kualitas audit berdampak terhadap manajemen laba. kepemilikan manajerial mampu memperlemah pengaruh cash holding terhadap manajemen laba, tetapi tidak dapat memoderasi pengaruh leverage, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap manajemen laba.	Menggunakan variabel dependen yang serupa dan kualitas audit dipakai untuk variabel independen	Menambahkan arus kas bebas dan pertumbuhan penjualan pada variabel independen, serta penghindaran pajak pada variabel mediasi

Sumber: Data diolah (2024)

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Manajemen Laba

Menurut (Scoot, 2015) manajemen laba ialah strategi akuntansi yang diterapkan oleh manajerial demi meraih tujuan tertentu. Davidson Stickney dan Weil dalam Sulistyanto (2018) menyatakan :

“Earning management is the process of taking deliberate steps within the constraints of generally accepted accounting principles to bring about the desired level of reported earnings”.

Dalam hal ini manajemen laba diinterpretasikan sebagai serangkaian langkah terencana yang diambil sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dengan tujuan mencapai laba yang diinginkan. Sulistyanto (2018) menambahkan bahwa praktik manajemen laba dapat dipertimbangkan dari dua perspektif: yaitu oportunistik dan informatif. Perspektif oportunistik mencerminkan perilaku manipulatif manajer untuk menipu investor dan memaksimalkan kesejahteraan pribadi, seringkali bertentangan dengan kepentingan pemegang saham atau pihak terkait. Sebaliknya, perspektif informatif menganggap bahwa kebijakan manajerial dalam mempengaruhi informasi keuangan untuk mencerminkan harapan manajer mengenai arus kas masa depan.

Scoot (2003) menyatakan bahwa ada beberapa pola yang dapat diamati dari perilaku manajer dalam melaksanakan praktik manajemen laba, yaitu:

a. *Taking a Bath* (Pencucian)

Taking a bath adalah pola manajemen laba yang terjadi pada saat manajer mendapatkan tekanan akibat reorganisasi seperti pengangkatan CEO baru. Pola manajemen laba dilakukan dengan mengakui adanya biaya-biaya pada

periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan sehingga mengharuskan manajemen membebankan perkiraan-perkiraan biaya mendatang dan menyusutkan beberapa aset, akibatnya laba periode berikutnya akan lebih tinggi.

b. *Income Minimization*

Income minization adalah pola manajemen laba dengan menjadikan laba lebih rendah dari laba yang sesungguhnya. Jika profitabilitas perusahaan tinggi, pola ini dapat digunakan untuk menghindari perhatian pemerintah dari membayar pajak yang terlalu besar. Kebijakan yang diambil dapat berupa depresiasi atas barang tidak berwujud, biaya iklan, pengeluaran untuk *Research and Development*.

c. *Income Maximization*

Income maximization adalah strategi manajemen laba ketika laba pada periode tertentu yang menurun, dicatat lebih besar dari yang sebenarnya. Manajer membuat laba terlihat bagus untuk memenuhi target bonus dan menghindari ketidakpatuhan terhadap ketentuan dalam perjanjian utang jangka panjang.

d. *Income Smoothing* (peralatan laba)

Income smoothing adalah strategi manajemen laba yang paling menarik. Strategi ini diterapkan untuk membagi rata laba dari satu periode ke periode lainnya, sehingga laba yang diungkapkan tidak menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Hal ini dilakukan agar kinerja perusahaan terlihat stabil dan dapat diandalkan.

Manajemen laba mencakup akrual dan berbasis riil (Ahmar et al., 2016):

a. Manajemen Laba Akrual

Manajemen laba akrual ditandai dengan adanya *discretionary accruals*. Secara umum, manajemen laba akrual meliputi semua tindakan terkait akrual yang tidak berdampak langsung pada aliran kas. Hal ini juga mencakup kemampuan manajer untuk mengendalikan elemen-elemen akrual dalam jangka pendek. Transaksi akrual dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori: yaitu *non-discretionary accruals* yang mencatat transaksi sesuai dengan metode yang telah ditetapkan dan diharapkan konsisten dengan metode tersebut. Serta *discretionary accrual* memberikan fleksibilitas kepada manajemen dalam memilih metode dan estimasi akuntansi. Fleksibilitas ini merupakan kelemahan dari dasar akrual yang menciptakan peluang bagi manajer untuk menerapkan strategi manajemen laba.

Perhitungan manajemen laba akrual melalui diskresioneri akrual sering kali memakai *Modified Jones Model* yang diperkenalkan oleh (Dechow et al., 1995). Model ini sering diterapkan dalam studi sebelumnya dan diuraikan sebagai berikut:

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \alpha_0 (1/A_{it-1}) + \alpha_1 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1} + \alpha_2 (PPE_{it}/A_{it-1}) + E_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} : Total akrual perusahaan

ΔREV_{it} : Pendapatan tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1

ΔREC_{it} : Piutang usaha tahun t dikurangi piutang tahun t-1

PPE_{it} : Properti, pabrik dan peralatan

A_{it-1} : Total aktiva perusahaan

E_{it} : *Error*

b. Manajemen Laba Riil

Roychowdhury, 2006 dalam Ahmar et al., (2016) memperkenalkan teknik manajemen laba yang melibatkan manipulasi aktivitas riil perusahaan, dalam penelitiannya mendefinisikan manajemen laba riil sebagai praktik manajemen yang mengalihkan operasi bisnis dari kondisi normalnya, dengan tujuan utama mencapai target laba. Manajemen laba riil dapat diimplementasikan melalui tiga cara yaitu:

1) Manipulasi Penjualan

Tindakan manipulasi penjualan dilakukan melalui pemberian diskon untuk memperoleh penjualan yang tinggi serta memberikan syarat kredit yang lebih mudah. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan volume penjualan sehingga meningkatkan laba dan aliran kas perusahaan.

2) Mengurangi Beban Diskresionari

Perusahaan dapat menurunkan beban-beban yang tidak langsung dengan pendapatan dan laba perusahaan. Beban tersebut dapat berupa beban penelitian dan pengembangan, biaya iklan serta biaya administrasi dan umum. Kebijakan ini dapat memberikan dampak positif terhadap aliran kas atas laba yang diperoleh.

3) Produksi yang Berlebihan

Kebijakan selanjutnya yaitu perusahaan memproduksi barang yang banyak dengan tujuan meminimalkan biaya produksi, sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan maksimal diterima.

2.2.2 Arus Kas Bebas

Menurut (Hastuti et al., 2018), arus kas bebas merupakan sisa saldo kas yang tersedia setelah seluruh investasi didanai, sehingga menyisakan arus kas bagi para investor. Brigham & Houston (2019) dalam Dzulfikar & Firmansyah (2022) mengatakan arus kas bebas sebagai saldo kas yang tersedia untuk waktu tertentu dan akan dibayarkan kepada seluruh investor atas investasi dalam perusahaan. Arus kas bebas akan disalurkan kepada pemegang saham berupa dividen. Dividen merupakan margin yang secara langsung diterima oleh pemegang saham dan dimaksudkan untuk kemakmuran pribadi. Oleh karena itu, besaran pembagian dividen sejalan dengan jumlah saham yang mereka miliki. Bagi agen, arus kas bebas dapat digunakan untuk memperbanyak investasi perusahaan dalam bentuk laba ditahan.

2.2.3 Pertumbuhan Penjualan

Kasmir 2016 dalam Winda & Nariman (2021) menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan merujuk pada upaya perusahaan untuk meningkatkan total penjualan. Pertumbuhan penjualan menjadi salah satu indikator kinerja perusahaan dengan menggambarkan keterampilan untuk meningkatkan operasional. Tingkat pertumbuhan penjualan yang konsisten dan meningkat tiap tahunnya menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, seperti yang dijelaskan oleh (Septiani, 2023). Perusahaan dapat memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki dengan memperhatikan pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan juga dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi pertumbuhan dimasa mendatang dan mencerminkan permintaan serta daya saing

perusahaan dalam industri yang bersangkutan (Honggo & Marlinah, 2019). Dalam upaya menjaga tren penjualan dan tren laba dalam perusahaan, manajer termotivasi untuk melakukan manajemen laba (Yunietha & Palupi, 2017).

2.2.4 Kualitas Audit

Pihak eksternal yang berkepentingan dengan laporan keuangan perlu memastikan bahwa laporan keuangan tidak dimanipulasi oleh manajemen. Kehadiran auditor independen sangat penting untuk memberikan opini objektif. Auditor bertugas memastikan bahwa laporan keuangan dibuat secara wajar sesuai dengan PABU (Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum) atas segala hal yang bersifat material (Hadi & Tifani, 2020). Dengan bantuan auditor yang memiliki kemampuan melakukan audit dengan indenpenden, teliti dan transparan, yang berkontribusi pada kepercayaan publik terhadap informasi yang diaudit, sehingga diharapkan dapat mengungkapkan tindakan menyimpang dalam pelaporan keuangan. Audit yang dilaksanakan oleh KAP *big four* dianggap lebih unggul karena memiliki sistem yang terstruktur dan tenaga kerja yang melimpah sehingga waktu yang diperlukan untuk audit lebih singkat (Lolana & Dwimulyani, 2019). Pengguna laporan keuangan cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap laporan yang telah diaudit oleh auditor yang memiliki reputasi baik, karena auditor dengan reputasi baik cenderung lebih teliti dan berhati-hati selama proses audit (Khairunnisa & Muslim, 2020). Auditor juga diwajibkan mengikuti kode etik profesi yang berlaku, yang mencakup lima prinsip dasar, yaitu: integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian professional, kerahasiaan, serta perilaku profesional (IAI, 2021).

2.2.5 Penghindaran pajak

Pajak seringkali dianggap sebagai beban yang mengurangi laba perusahaan, namun disisi lain, juga memberikan kontribusi penting bagi perekonomian (Zoebar & Miftah, 2020). Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak terus berupaya memperbaharui regulasi perpajakan guna menambah penerimaan pajak. Namun, perusahaan juga berupaya untuk mengurangi pembayaran pajak melalui strategi penghindaran pajak (Malik et al., 2022). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) yaitu salah satu tindakan legal dengan maksud membuat perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan (Lolana & Dwimulyani, 2019). Kemudian Dewi & Putri (2021) menyatakan bahwa penghindaran pajak dilakukan dengan mencari celah dari kebijakan perpajakan dengan tujuan untuk memangkas biaya pajak yang terutang. Tindakan ini mencerminkan upaya perusahaan untuk mengelola dampak pajak untuk mengoptimalkan laba dan nilai perusahaan.

2.2.6 Teori Keagenan

Penelitian pada teori agensi (*agency theory*) dapat berbentuk deduktif atau induktif dan merupakan bagian khusus dari riset perilaku. Agensi (*agency*) diartikan sebagai perilaku manusia yang diarahkan oleh aturan dan konteks interaksi. Jensen & Meckling (1978) mendefinisikan teori keagenan sebagai kerangka yang menjelaskan interaksi antara principal (pemilik saham) dan agen (manajemen). Pincipal memiliki wewenang untuk mengambil keputusan bagi masa depan perusahaan dan memberikan tanggungjawab kepada agen untuk mengelola perusahaan. Teori agensi berpendapat bahwa setiap individu, baik itu principal maupun agen, terdorong untuk mencapai kesejahteraan dan keuntungan maksimal (Pratiwi & Nurdin, 2023). Teori keagenan menyoroti adanya

ketidakseimbangan informasi yang diperoleh antara agen dan principal (Felicya & Sutrisno, 2020).

Agen memiliki akses yang lebih luas atas informasi internal perusahaan daripada principal, karena principal tidak selalu mengawasi kegiatan perusahaan secara langsung. Principal memperoleh informasi melalui laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh manajemen, juga digunakan untuk menilai kinerja agen pada periode tertentu. Namun, dalam praktiknya tidak semua informasi yang disampaikan agen kepada principal sesuai kejadian dilapangan. Principal memberikan wewenang kepada agen untuk memaksimalkan laba perusahaan dan meningkatkan dividen yang dibagikan (Lolana & Dwimulyani, 2019), tetapi agen sering kali termotivasi untuk memanfaatkan keadaan dan merubah angka dalam laporan keuangan untuk kepentingan pribadi.

Teori agensi membantu auditor dalam memahami dinamika hubungan antara agen dan principal. Dalam konteks ini, auditor berperan sebagai pengawas yang memonitor tindakan manajemen dan memastikan agar bertindak sesuai kepentingan principal. Auditor dianggap sebagai pihak yang mampu menjadi penengah antara agen dan principal dalam hal penyajian laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas.

2.2.7 Kajian Integrasi Islam

2.2.7.1 Manajemen Laba dalam Perspektif Islam

Manajer yang memilih metode pelaporan dengan patuh terhadap standar menunjukkan ketaatan terhadap ulil amri, namun jika memanfaatkan posisi untuk memperoleh bonus dan mengikuti hawa nafsu bertentangan dengan ajaran

islam (Ilhamda, 2020). Motivasi manajer untuk memperoleh tambahan bonus, direalisasikan dengan merubah angka-angka akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Tindakan ini tidak sesuai dengan Q.S. An-Nisa': 135:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ
 إِنْ يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا وَإِنْ تَلَوْا ۖ أَوْ تَعْرِضُوا فَإِنَّ
 اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan dan saksi karena Allah, walaupun kesaksian itu memberatkan dirimu sendiri, ibu bapakmu atau kerabatmu. Jika dia (yang diberatkan dalam kesaksian) kaya atau miskin, Allah lebih layak tahu (kemaslahatan). Maka, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang (dari kebenaran). Jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau berpaling (enggan menjadi saksi), sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. An-Nisa': 135)

Meskipun manajemen laba merupakan hal legal untuk dilakukan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, tetapi informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan aslinya atau kenyataannya. Dalam islam, tidak diperbolehkan untuk memberikan informasi yang tidak sesuai dengan kenyataannya. Hadist yang terdapat dalam kitab Shahih Al Bukhari nomor 3202 menguraikan pentingnya kejujuran dalam pengungkapan dan penyampaian informasi sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ أَخْبَرَنَا الْوَزَاعِيُّ حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي كَبْشَةَ عَنْ
عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدَّثُوا عَنْ بَنِي
إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Terjemahannya:

Telah bercerita kepada kami Abu ‘Ashim adl-Dhahhak bin Makhlad telah mengabarkan kepada kami Al Awza’iy telah bercerita kepada kami Hassan bin ‘Athiyyah dari Abi Kabsyah dari ‘Abdullah bin ‘Amru bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

“Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra’il dan itu tidak apa (dosa). Dan siapa yang berdusta atasku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka.”

Hadis tersebut menjelaskan bahwa dalam menyampaikan informasi haruslah dilakukan dengan keseimbangan tanpa menutup-nutupi fakta dan tanpa merahasiakan informasi untuk kepentingan pribadi atau golongan tertentu (Ilhamda, 2020). Apabila diterapkan pada situasi manajer yang penyajian informasi bias disebabkan karena adanya asimetri kepentingan, manajer berpotensi tidak memberikan informasi yang seimbang kepada principal atas laporan keuangan yang disajikan. Hal tersebut bertentangan dengan prinsip kejujuran dalam hadist yang diriwayatkan oleh Al Bukhari.

Manajemen laba diharapkan mampu berdampak signifikan bagi perusahaan, dengan keuntungan yang merata bagi semua pihak yang terlibat. Pendekatan

manajemen ini seharusnya tidak bermaksud untuk secara sengaja merugikan kualitas laporan keuangan dan laba yang dilaporkan, tetapi bertujuan untuk memberikan manfaat dan berkah dalam keuntungan yang diperoleh.

2.2.7.2 Penghindaran Pajak dalam Perspektif Islam

Pendapatan utama negara untuk membangun kesejahteraan rakyat didapatkan dari pajak. Kepatuhan warga negara dalam membayar pajak sangat penting dalam mencapai tujuan ini. Pungutan pajak terhadap perusahaan bergantung pada laba yang diperoleh, laba perusahaan yang tinggi akan mengakibatkan beban pajak yang lebih besar harus dibayarkan. Pada praktiknya, terdapat beberapa prinsip-prinsip akuntansi yang dapat digunakan untuk menghindari pajak. Meskipun tindakan penghindaran pajak dikategorikan sebagai tindakan yang legal, akan tetapi tindakan tersebut tidak sesuai dengan norma hukum islam (Emzaed et al., 2018).

Pajak menurut islam diperbolehkan karena alasan kemaslahatan umat, yaitu apabila dana pemerintah yang belum mencukupi untuk membiayai berbagai pengeluaran maka pemungutan atas pajak diperbolehkan. Ketidakmampuan untuk memenuhi pengeluaran akan menimbulkan kemudharatan. Menghindari kemudharatan merupakan kewajiban, sebagaimana kaidah ushul fikih menyatakan: (Al-Amidi Abu Al-Hasan, 1440 H)

“Segala sesuatu yang tidak bisa ditinggalkan demi terlaksananya kewajiban selain harus dengannya, maka sesuatu itu pun wajib hukumnya”.

Oleh karena itu, pemungutan pajak tidak boleh dilakukan berdasarkan kekuasaan semata, tetapi karena tanggung jawab yang diemban oleh umat

muslim terhadap negara, seperti memberikan jaminan keamanan, pengobatan, Pendidikan dan lain-lain Gusfahmi (2007) dalam Surahman & Ilahin (2017).

Ibn Taimiyah juga berkata *“larangan penghindaran pajak sekalipun tidak adil berdasarkan argument bahwa tidak membayar pajak oleh mereka yang berkewajiban akan mengakibatkan beban yang lebih besar bagi kelompok lain”*.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa apabila melakukan penghindaran pajak maka akan mengakibatkan kerugian bagi negara akibat menurunnya pendapatan dari sektor pajak. Penurunan penerimaan pajak berakibat pada terhambatnya pembangunan negara baik dari sektor pendidikan, kesehatan maupun ekonomi. Pajak seharusnya dilakukan sesuai dengan kewajiban pajak yang telah ditetapkan. Hal ini justru akan menunjukkan kejujuran sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Sesuai dengan firman Allah SWT Q.S An-Nisa’ ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

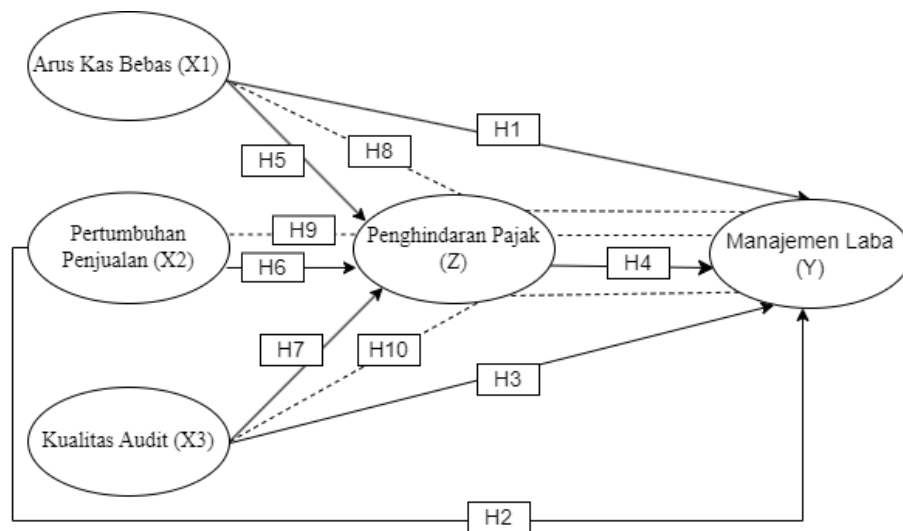
Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka diantara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S. An-Nisa’: 29)

2.3 Kerangka Konseptual

Perbedaan hasil penelitian tentang pengaruh arus kas bebas, pertumbuhan penjualan dan kualitas audit terhadap manajemen laba, mengindikasikan adanya

faktor-faktor lain yang mungkin turut berpengaruh terhadap penelitian tersebut. Penulis menambahkan variabel penghindaran pajak sebagai variabel mediasi atau *intervening*. Dengan demikian, untuk memperjelas hubungan antar variabel, rumusan kerangka konseptual dibuat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual
Sumber: Data diolah (2024)

2.4 Hipotesis Penelitian

a. Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba

Arus kas bebas merupakan salah satu aspek penting bagi investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membiayai kebutuhan operasional dan membagikan dividen kepada principal (Dzulfikar & Firmansyah, 2022). Arus kas bebas tinggi menunjukkan kondisi perusahaan yang sehat, sehingga minim risiko terjadinya manajemen laba. Namun, ketika perusahaan yang nilai arus kas bebasnya tinggi tetapi peluang pertumbuhannya rendah, manajer dapat mengalihkan arus kas bebas pada proyek yang berisiko tinggi (Kurnia & Mulyati, 2023). Oleh karena itu,

manajer memanipulasi laba untuk menutupi efek dari proyek tersebut. Arus kas bebas mudah diatur oleh manajer, sehingga memotivasi manajer untuk memanfaatkan kesempatan tersebut demi tujuan pribadi. Hasil ini beriringan dengan riset (Hastuti et al., 2018; Putriquitha & Vivianti, 2023) yang menyimpulkan bahwa arus kas bebas berdampak pada manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: Arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba

b. Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba

Tingkat penjualan menjadi tolak ukur dalam menentukan baik buruknya pertumbuhan penjualan suatu perusahaan (Susilowati et al., 2020). Dalam teori agensi, principal menginginkan tren penjualan yang tinggi sedangkan agen ingin tetap mempertahankan tren laba agar laba tetap stabil dari tahun ke tahun. Peningkatan pertumbuhan penjualan mengindikasikan adanya laba yang meningkat juga, sehingga mendorong manajer untuk mengoptimalkan hasil yang diperoleh. Penelitian (Astari & Suryanawa, 2017; Yunietha & Palupi, 2017; Zakia et al., 2019) menunjukkan pertumbuhan berdampak pada meningkatnya manajemen laba. Dari informasi tersebut, hipotesis kedua diajukan sebagai berikut:

H2: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap manajemen laba

c. Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Penting untuk perusahaan melakukan audit atas laporan keuangan, karena laporan auditor memberikan keyakinan kepada para pengguna bahwa laporan yang disusun dapat dipercaya (*reliable*). Seorang auditor

harus mengikuti kode etik profesi dalam menjalankan tugas. Menurut Illahi (2019) pemanfaatan auditor yang kompeten, dengan keilmuan yang memadai, dapat membantu mendeteksi manajemen laba, memberikan dampak pada kecilnya aktivitas manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan. KAP *the big four* memiliki lebih banyak sistem dan sumber daya sehingga membutuhkan waktu yang sedikit dalam melakukan audit. Hasil riset (Atmamiki & Priantinah, 2023; Suprpto & Henny, 2022; Susanti & Margareta, 2019) menyatakan kualitas audit dapat mengurangi tindakan manajemen laba. Dari penjabaran diatas, maka hipotesis ketiga adalah:

H3: Kualitas audit berpengaruh terhadap majemen laba

d. Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba

Penghindaran pajak yang digunakan manajer untuk mengurangi beban pajak justru meningkatkan terjadinya manajemen laba. Metode akuntansi yang dipilih oleh perusahaan bisa mempengaruhi besaran laba yang dilaporkan, hal ini juga merupakan upaya untuk mencari celah dalam regulasi perpajakan melalui penghindaran pajak. Teori agensi menyatakan bahwa konflik keagenan dapat mendorong manajemen mengambil tindakan yang menguntungkan diri sendiri, salah satunya dengan penghindaran pajak dengan meningkatkan laba bersih sehingga memenuhi target kinerja.

Perusahaan yang memiliki *Effective Tax Rate* (ETR) rendah cenderung mengharapkan laba yang rendah agar dapat menghindari tagihan pajak yang tinggi dimasa mendatang, perusahaan dengan ETR yang rendah akan berusaha menurunkan laba (Astuti & Aryani, 2016). Perusahaan beranggapan bahwa pajak sebagai beban yang akan berpengaruh terhadap

laba, semakin banyak laba yang didapat maka akan meningkatkan beban pajak yang harus dibayar. Menurut Katry & Sholihah (2022) tindakan penghindaran pajak dengan menekan biaya seoptimal mungkin menjadikan manajer memaksimalkan usahanya dalam melakukan manajemen laba. Maka hipotesis keempat yang dibuat adalah:

H4: Penghindaran pajak berpengaruh terhadap manajemen laba

e. Arus Kas Bebas Terhadap Penghindaran Pajak

Arus kas bebas ialah arus kas yang tersedia bagi perusahaan setelah mengurangi pengeluaran operasional dan investasi terhadap aset tetap. Dalam konteks teori agensi, perusahaan menetapkan strategi penghindaran sebagai upaya untuk mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayarkan. Dewi & Putri (2021) menyatakan bahwa perusahaan dengan jumlah arus kas bebas yang cukup besar mendorong manajer untuk melakukan langkah-langkah dalam menurunkan jumlah pajak yang terutang melalui strategi penghindaran pajak. Perusahaan dengan cadangan keuangan yang besar memiliki kemampuan yang lebih besar untuk bersaing dan menguasai pasar. Akibatnya, perusahaan lebih suka melakukan penghindaran pajak untuk meningkatkan daya saing. Hipotesis kelima dirumuskan sebagai berikut:

H5: Arus kas bebas berpengaruh terhadap penghindaran pajak

f. Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan perusahaan sedang berkembang pesat dan dapat memprediksi profit yang akan diterima. Menurut Akbar et al., (2020) jika penjualan meningkat secara signifikan menunjukkan perusahaan lebih berkepentingan melakukan

penghindaran pajak dibandingkan perusahaan yang penjualannya tetap atau menurun. Perusahaan akan condong melakukan manipulasi laba sebagai upaya untuk mengurangi pajak yang terutang (Honggo & Marlinah, 2019). Berbeda dengan penelitian Septiani (2023); (Malik et al., 2022), perusahaan yang mempunyai kinerja yang optimal akan menghasilkan profit besar dan sanggup membayar pajak sesuai dengan kewajibannya. Hipotesis keenam dirumuskan sebagai berikut:

H6: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap Penghindaran pajak

g. Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Kualitas laporan keuangan oleh KAP *the bigfour* dianggap menurunkan tindakan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (Lolana & Dwimulyani, 2019). KAP *the bigfour* dinilai mampu untuk melakukan audit dengan cepat dan akurat, karena KAP besar memiliki kompetensi dan profesionalisme untuk menangani berbagai aspek audit dengan lebih efektif. Auditor terdorong untuk melakukan audit dengan hati-hati karena reputasi mereka yang baik (Suprpto & Henny, 2022). Hasil riset Zoebar & Miftah, (2020) menunjukka adanya hubungan antara kualitas audit dan penghindaran pajak. Berikut ini adalah pengajuan hipotesis ketujuh:

H7: Kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak

h. Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba Melalui Penghindaran Pajak

Dalam teori agensi, terdapat konflik kepentingan antara pihak agen dan principal, sehingga manajer lebih memilih untuk mempertahankan kas diperusahaan dan menjaga stabilitas pertumbuhan kas. Arus kas bebas yang

lebih banyak dianggap kinerja manajemen yang baik oleh para principal (atmamiki & priantinah, 2023), karena principal akan memperoleh keuntungan dari dividen yang tinggi. Besarnya nilai arus kas bebas perusahaan memberi dorongan kepada manajer untuk membuat manajemen laba demi menghindari pajak yang harus dibayarkan.

H8: Arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba melalui penghindaran pajak

- i. Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Melalui Penghindaran Pajak

Profit perusahaan dapat diukur melalui besarnya pertumbuhan penjualan dalam suatu periode. Peningkatan atas pertumbuhan penjualan akan meningkatkan kapasitas operasi perusahaan, hal ini memungkinkan penerimaan atau profit yang diterima oleh perusahaan juga akan ikut bertambah. Besaran pajak tergantung pada profit yang diterima perusahaan. Apabila perusahaan mendapat laba tinggi pada suatu periode, maka beban pajak akan semakin besar. Aktivitas manajemen laba digunakan untuk mengoptimalkan laba sehingga beban pajak yang dibayarkan tidak terlalu besar. Namun pada penelitian Susilowati et al., (2020) menyebutkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan, perusahaan akan sanggup melunasi beban pajak melalui laba yang tinggi. Sehingga perusahaan memilih untuk tidak melakukan penghindaran pajak.

H9: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap manajemen laba melalui penghindaran pajak

j. Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Melalui Penghindaran Pajak

Hidayat et al., (2022) mendefinisikan proses audit sebagai proses menghasilkan informasi keuangan yang dapat dipercaya tentang suatu perusahaan. kualitas audit independen diperlukan untuk mengatasi masalah keagenan. Proses audit yang dikerjakan oleh KAP *the big four* dianggap memiliki kualitas yang optimal dibandingkan dengan KAP *non-big four* (Felicya & Sutrisno, 2020). Seorang auditor diharuskan menaati kode etik profesi akuntan publik dalam melakukan pemeriksaan audit. Apabila kualitas KAP baik dalam melakukan tugasnya, maka auditor akan mampu mendeteksi manajemen laba pada suatu perusahaan klien. Dengan demikian, perusahaan akan lebih memilih untuk menghindari manajemen laba untuk kepentingan perpajakan. Perusahaan juga cenderung akan membayar pajak sesuai dengan besaran pajak yang telah ditentukan tanpa mencoba menghindari kewajiban pajak tersebut.

H10: Kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba melalui penghindaran pajak

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yang melibatkan analisis data dalam bentuk numerik atau angka. Penelitian kuantitatif terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu: tahap pendahuluan dengan pengolahan data, kemudian tahap pengorganisasian data dan terakhir penemuan hasil. Menurut Suryani & Hendryadi (2016) penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan logika hipotetik verifikatif.

Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang berlandaskan pada positivisme. Pendekatan ini menggunakan perangkat penelitian untuk menghimpun data, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Selanjutnya, gagasan yang terbentuk sebelumnya diukur dengan analisis statistik data. Untuk menggambarkan dampak dan hubungan klausul antar variabel digunakan Teknik asosiatif (Sugiyono, 2022). Pendekatan ini dimaksudkan untuk memahami bagaimana arus kas bebas, pertumbuhan penjualan dan kualitas audit mempengaruhi manajemen laba, dengan penghindaran pajak sebagai variabel mediasi.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berfokus pada perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) melalui situs web www.idx.co.id. Alasan memilih lokasi penelitian di perusahaan BUMN, karena perusahaan BUMN merupakan perusahaan penyedia produk dan layanan yang dibutuhkan masyarakat dengan tujuan untuk kesejahteraan rakyat. Perusahaan

BUMN juga merupakan perusahaan milik negara yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional melalui pengeluaran operasi dan belanja modal (Koto, 2021).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada seluruh kelompok objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan studi sampai pada kesimpulan (Sugiyono, 2022). Penelitian mengambil seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) sejumlah 24 perusahaan selama periode penelitian 2016-2022 sebagai populasi.

Sampel adalah bagian dari populasi (Sugiyono, 2022). Karakteristik dari sampel yang terpilih harus sesuai dengan populasi secara keseluruhan. Sampel yang dipakai pada penelitian ini terdiri dari perusahaan BUMN yang tercatat di BEI dan sesuai tolak ukur yang ditetapkan oleh peneliti yaitu berjumlah 10 perusahaan.

Menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *Non-Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. Saat memilih sampel, peneliti memutuskan seseorang atau sesuatu sebagai sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Terdapat banyak kriteria yang digunakan untuk memilih sampel:

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2022 secara konsisten.
2. BUMN non-bank periode 2016-2022.
3. BUMN yang menerbitkan *annual report* yang telah diaudit secara utuh
4. BUMN yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian

Berdasarkan kriteria tersebut, secara detail dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2022	24
BUMN sektor bank periode 2016-2022	(4)
BUMN yang mengalami rugi selama periode 2016-2022	(10)
Jumlah sampel terpilih	10
Rentang waktu penelitian	7
Total sampel yang dipakai	70

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan BUMN

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	PTBA	PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk.
2.	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk.
3.	SMGR	PT Semen Indonesia
4.	SMBR	PT Semen Baruraja
5.	ADHI	PT Adhi Karya Tbk.
6.	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk.
7.	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk.
8.	PTPP	PT Pembangunan Perumahan Tbk.
9.	PPRO	PT PP Properti Tbk.
10.	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah (2024)

3.4 Data dan Jenis Data

Data panel yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section* dipakai dalam penelitian ini. Data *time series* disusun berdasarkan urutan waktu sejak tahun 2016-2022, data *cross section* diambil dari 10 perusahaan yang memenuhi kriteria. Data sekunder yang dihasilkan dari dokumentasi digunakan dalam penelitian. Data sekunder yang biasanya dalam bentuk publikasi, adalah informasi yang telah disusun dan diolah oleh pihak lain dengan tujuan tertentu diluar keperluan riset secara spesifik (Suryani & Hendryadi, 2016).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Dokumentasi

Data diperoleh melalui studi dokumen, yaitu mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan subjek penelitian melalui analisis dokumen. Studi dokumentasi ini mencakup pengumpulan data sekunder yaitu laporan keuangan BUMN melalui situs web resmi IDX dan website resmi perusahaan.

2. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan dengan menghimpun informasi dan pengetahuan teoritis dari literatur, buku-buku, jurnal, tesis, artikel dari sumber yang relevan dengan topik penelitian untuk merumuskan landasan teori dan menganalisis masalah dalam penelitian. Selain itu, untuk mendapatkan kelengkapan data, informasi lain dapat diakses melalui internet.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Pengukuran	Sumber	Skala
Variabel Dependen (Y)					
1.	Y	Manajemen Laba	Manajemen laba diproksikan menggunakan <i>discretionary accruals</i> (DA) dengan model pengukuran <i>Modified Jones</i> : $DAit = \frac{TAit}{Ait - 1} - NDAit$	Dechow et al., (1995)	Rasio
Variabel Independen (X)					
1.	X1	Arus Kas Bebas	Arus kas bebas di proksi dengan: $FCF = \text{Arus Kas Aktivitas Operasi} - \text{NCS} - \text{NWC} / \text{Total Aset}$	(Putriqui tha & Vivianti, 2023)	Rasio
2.	X2	Pertumbuhan Penjualan	Pertumbuhan penjualan diukur dengan: $Sales Growth = \frac{Penj\ tahun_t - Penj\ tahun_{t-1}}{Penjualan\ tahun_{t-1}}$	Malik et al., (2022)	Rasio

3.	X3	Kualitas Audit	Kualitas audit diproksi dengan variabel <i>Dummy</i> , nilai 1 menunjukkan KAP <i>Big Four</i> dan nilai 0 pada KAP <i>Non-Big Four</i>	Susanti & Margaret a, (2019)	Nominal
Variabel Mediasi (Z)					
1.	Z	Penghindaran Pajak	Penghindaran pajak diproksi dengan rumus <i>Effective Tax Rate</i> : $ETR_{it} = \frac{Income\ Tax\ Expenses_{it}}{Pretax\ Income_{it}}$	Katry & Sholihah, (2022)	Rasio

Sumber: Data diolah (2024)

3.6.1 Variabel Dependen

Faktor-faktor yang nilainya dipengaruhi oleh atau bergantung pada faktor lain yang dikenal sebagai variabel independen disebut sebagai variabel dependen (Sugiyono, 2022). Variabel ini menunjukkan output atau respon yang bergantung pada intervensi atau perubahan yang dilakukan pada variabel lain, sehingga memungkinkan untuk memahami korelasi atau hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti. Variabel dependen dilambangkan dengan (Y). Manajemen laba sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

a. Manajemen Laba

Manajemen menginginkan keuntungan dalam penyusunan laporan keuangan dengan fleksibilitas dalam menggunakan metode akuntansi. Ini adalah alasan mengapa istilah manajemen laba muncul (ghozali & Fitra, 2021). Pengukuran manajemen laba dengan *modifikasi Jones*. Model pengukuran ini telah banyak dilakukan karena dinilai paling efektif dalam memberikan hasil yang optimal. Penelitian yang menggunakan model ini diantaranya rumus model *Modifikasi Jones* dengan pengukuran *discretionary accruals* (Dechow et al., 1995):

- 1) Menjumlahkan total akrual (TAC) dengan mengurangi laba bersih dengan arus kas operasi dengan rumus:

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

- 2) Kemudian, total akrual (TA) diestimasi dengan *Ordinary Least*:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it} - 1} = \alpha_1 + \left(\frac{1}{A_{it} - 1} \right) + \alpha_2 + \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it} - 1} \right) + \alpha_3 + \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it} - 1} \right) + Er$$

- 3) Menentukan *non-discretionary accruals* (NDA) dengan koefisien regresi sebelumnya

$$NDA_{it} = \alpha_1 + \left(\frac{1}{A_{it} - 1} \right) + \alpha_2 + \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it} - 1} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it} - 1} \right) + \alpha_3 + \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it} - 1} \right)$$

- 4) Menggunakan rumus *discretionary accruals* (DA)

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it} - 1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} : *Discretionary Accruals* perusahaan

NDA_{it} : *Non-Discretionary Accruals* perusahaan

TAC_{it} : Total akrual perusahaan

N_{it} : Laba bersih perusahaan

CFO_{it} : Arus kas dari aktivitas operasi

A_{it-1} : Total aset perusahaan

ΔREV_{it} : Pendapatan tahun t dikurangi dengan pendapatan tahun t-1

PPE_{it} : Properti, pabrik dan peralatan

ΔREC_{it} : Piutang usaha tahun t dikurangi piutang usaha tahun t-1

E : Error

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen atau sering disebut variabel bebas, adalah variabel yang memiliki pengaruh atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat (Sugiyono, 2022). Memungkinkan peneliti untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat atau menguji hipotesis. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen secara spesifik:

a. Arus Kas Bebas

Arus kas bebas (*Free Cash Flow*) adalah jumlah arus kas yang dapat dimanfaatkan oleh investor (pemilik) dan kreditur (penyedia utang) setelah memenuhi semua kebutuhan operasional perusahaan dan membayar investasi pada aktiva tetap. Umumnya, arus kas bebas digunakan untuk mengukur untuk memahami keuntungan bisnis perusahaan. Kelebihan arus kas bebas menunjukkan kinerja perusahaan yang baik bila dibandingkan dengan perolehan arus kas bebas yang kurang. Namun, dengan adanya arus kas bebas yang tinggi memungkinkan terjadinya manajemen laba oleh manajer untuk memperoleh keuntungan yang lebih banyak. Arus kas bebas dapat dicari dengan menggunakan rumus: (Putriquitha & Vivianti, 2023)

$$FCF = \text{Arus Kas Aktivitas Operasi} - \text{Net Capital Service} \\ - \text{Net Working Capital} / \text{Total Aset}$$

Keterangan:

FCF = Free Cash Flow (arus kas bebas)

NCS = *Net Capital Service* (Belanja Modal Perusahaan)

NWS = *Net Working Capital* (Pengeluaran Modal Kerja Perusahaan)

$$\text{NCS} = (\text{Aset Tetap}_{it} - \text{Aset Tetap}_{it-1}) + \text{Depresiasi}$$

$$\text{NWS} = \text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

b. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dapat mencerminkan perubahan penjualan dari satu tahun ke tahun berikutnya. Perusahaan akan semakin mengandalkan modal eksternal seiring dengan pertumbuhan penjualan (Fahmie, 2018). Pertumbuhan penjualan dapat dihitung menggunakan rumus: (Malik et al., 2022)

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan tahun}_t - \text{Penjualan tahun}_{t-1}}{\text{Penjualan tahun}_{t-1}}$$

c. Kualitas Audit

Proses audit menghasilkan informasi keuangan yang dapat dipercaya tentang suatu perusahaan dan dilakukan oleh seorang yang berkompeten yaitu auditor. Variabel dummy digunakan sebagai proksi untuk mengukur kualitas audit, bernilai 1 menunjukkan penggunaan jasa KAP *Big Four* dan bernilai 0 bila menggunakan jasa KAP *Non-Big Four* (Susanti & Margareta, 2019). Berikut beberapa KAP di Indonesia yang telah menjadi bagian dari KAP *Big Four*:

Table 3.4
Daftar KAP yang Berafiliasi

No.	KAP <i>Big Four</i>	KAP yang Berafiliasi
1.	KAP Price Waterhouse Coopers (PWC)	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
2.	KAP Ernst & Young (EY)	KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja
3.	KAP Deloitte Touche Tohmatsu	KAP Imelda & Rekan

Sumber: Data diolah (2024)

3.6.3 Variabel Mediasi

Variabel mediasi juga dikenal sebagai variabel *intervening* bertindak sebagai mekanisme atau proses yang menjelaskan sebagian dari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Akibatnya, variabel independent mempengaruhi variabel dependen secara tidak langsung melalui variabel mediasi (Sugiyono, 2022). Penghindaran pajak berfungsi sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini:

a. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) didefinisikan oleh Astuti & Aryani (2016) sebagai upaya wajib pajak untuk menurunkan pajak yang harus dilunasi dengan memanfaatkan celah pada regulasi perpajakan. Pemerintah tidak menghendaki tindakan penghindaran pajak karena dapat menurunkan penerimaan pajak (Malik et al., 2022). Pengukuran *Effective Tax Rate* (ERT) dapat digunakan untuk menghitung penghindaran pajak sebagai berikut: (Katty & Sholihah, 2022)

$$ETR_{it} = \frac{Income\ Tax\ Expenses_{it}}{Pretax\ Income_{it}}$$

Keterangan:

ITE : Beban Pajak Penghasilan pada tahun t

PI : Laba Sebelum Pajak pada tahun t

3.7 Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data deskriptif adalah teknis analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang telah terkumpul sesuai kondisi

sebenarnya tanpa membuat generalisasi (Sugiyono, 2022). Analisis data deskriptif memberikan rangkuman numerik yang disajikan melalui tabel, histogram, diagram, simpangan baku, korelasi dan regresi linier. Dengan menggunakan metode ini, dapat mengekstraksi informasi seperti rata-rata, standar deviasi, minimum dan maksimum dari variabel-variabel dalam penelitian.

3.7.2 Model Regresi Data Panel

Data *time series* dan data *cross section* digabungkan dalam analisis regresi data panel. Dalam penggunaan, jumlah observasi yang besar pada data panel memberikan informasi yang lebih informatif, variasi yang beragam, serta derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) lebih besar yang menghasilkan estimasi yang lebih efisien. Selain itu, pengaruh yang tidak terlihat dengan data murni *time series* atau data murni *cross section* dapat ditemukan dan diukur dengan menggunakan pendekatan data panel.

3.7.3 Estimasi Model

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model adalah model data panel paling mudah karena mengintegrasikan data *cross section* dan *time series*. Estimasi pengujian dilakukan dengan metodologi kuadrat terkecil, yang sering dikenal sebagai metode *Ordinal Least Square* (OLS). Menurut model ini, observasi dibuat dari unit yang berbeda atau entitas yang sama selama beberapa periode waktu, dan setiap unit dalam sampel diasumsikan memiliki dampak umum yang sama.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Pendekatan ini memperkirakan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan melalui perbedaan intersep. Teknik *variabel dummy* digunakan dalam estimasi data panel untuk menjelaskan perubahan intersep diseluruh unit *cross section*. Metode ini sering dikenal dengan metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Model ini mengontrol variabel yang tidak terobservasi tetapi konstan dalam jangka waktu tertentu dan untuk setia entitas atau unit. Keunggulan dalam model ini yaitu dapat memberikan efek individu dan efek waktu.

3. *Random Effect Model* (REM)

Model ini beroperasi dengan premis bahwa variasi antara entitas bersifat acak dan tidak terkait dengan variabel independen yang digunakan. Model ini memperhitungkan kesalahan *cross-section* dan *time series*, yang meningkatkan efisiensi proses kuadrat terkecil. Manfaat dari model ini adalah bahwa heterokedastisitas dieliminasi dengan menggunakan teknik estimasi *Generalized Least Square* (GLS).

3.7.4 Pemilihan Model

1. Uji Chow

Salah satu model dalam regresi data panel, antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM), dipilih dengan menggunakan uji chow. Hipotesis dalam uji chow adalah:

$$H_0 = \text{CEM} \quad H_1 = \text{FEM}$$

Dengan nilai *prob. Cross-section Chi-square* lebih kecil dari signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan menunjukkan FEM yang dipilih untuk pengujian

selanjutnya. Namun H_0 diterima dan CEM terpilih jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

2. Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian yang dilakukan untuk menetapkan antara pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Menggunakan nilai Chi-square sebagai dasar dalam mengevaluasi hasil. Berikut adalah hipotesis uji hausman:

$$H_0 = \text{REM} \quad H_1 = \text{FEM}$$

Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, yang mengindikasikan keunggulan FEM dalam menguji data panel. Begitu pula sebaliknya.

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* adalah pengujian untuk memastikan uji yang dipilih antara CEM dan REM yang lebih unggul dalam memprediksi data panel. Menurut uji *Lagrange Multiplier*:

$$H_0 = \text{CEM} \quad H_1 = \text{REM}$$

Pertimbangan utama dalam pengujian ini adalah membandingkan probabilitas dari *Breusch-pagan*. REM merupakan pilihan yang lebih sesuai untuk mengestimasi data panel jika nilai probabilitas *Breusch-pagan* $> 0,05$, yang berarti H_0 ditolak.

3.7.5 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud untuk mengevaluasi apakah variabel-variabel dalam penelitian terdistribusi normal dalam model regresi (Ghozali, 2016).

Pengujian normalitas dapat dilakukan menggunakan metode *Jarque-Bera* (JB). Jika nilai probabilitas dari Jarque-Bera $> 0,05$ artinya data residual terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $< 0,05$ menunjukkan data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan mengevaluasi apakah terdapat korelasi yang sempurna antar variabel bebas dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance > 10 persen, menunjukkan tidak ditemukan multikolineritas antar variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2016).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan antara residu dengan observasi lainnya. Jika varian dari residual bervariasi antara satu observasi dan yang lain, maka disebut heterokedastisitas. Heterokedastisitas dideteksi menggunakan uji glejser dengan meregresikan nilai absolut dari residual terhadap satu atau lebih variabel bebas. Apabila nilai probabilitas variabel independen $< 0,05$ maka mengindikasikan terdapat heterokedastisitas dalam model dan begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2016).

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi antara residual dari model regresi pada periode sebelumnya. Autokorelasi terjadi ketika residual dari model regresi tidak independen satu sama lain, yang berarti

bahwa nilai residual di satu periode waktu terkait dengan nilai residual di periode lain. Autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson*.

3.7.6 Uji Hipotesis

1. Model pengujian hipotesis

Penelitian ini mengadopsi pendekatan data panel, yang mengimplikasikan formulasi model regresi data panel sebagai berikut:

a. Model struktural 1

Model pengujian ini digunakan untuk mendeteksi pengaruh variabel independen dan variabel mediasi terhadap variabel dependen.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 M + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien regresi

X1 = Arus kas bebas

X2 = Pertumbuhan penjualan

X3 = kualitas Audit

M = Penghindaran Pajak

e = Error

b. Dalam model ini, analisis regresi untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi.

$$M = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

M = Penghindaran pajak

α	= Konstanta
β_1 - β_3	= Koefisien regresi
X_1	= Arus kas bebas
X_2	= Pertumbuhan penjualan
X_3	= kualitas Audit
e	= Error

2. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Memahami dampak parsial dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen adalah tujuan dari uji parsial. Perbandingan nilai probabilitas dan tingkat signifikansi (α) menjadi dasar pilihan. H_0 ditolak jika nilai probabilitas *p-value* kurang dari 0,05, yang mengindikasikan adanya pengaruh substansial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

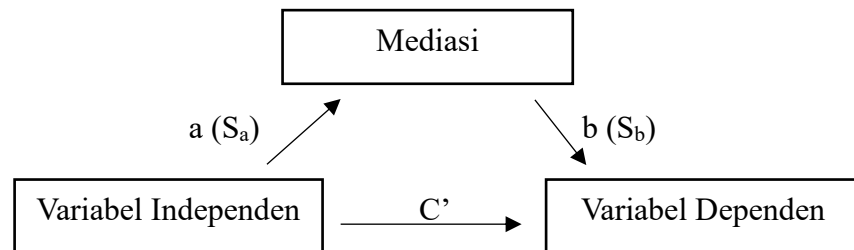
3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengukur besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai yang dipakai dengan *adjusted R^2* untuk menghindari bias. Jika nilai R^2 kecil atau mencapai nol, maka kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat terbatas atau lemah. Namun apabila R^2 mendekati satu, maka bisa dikatakan variabel bebas mempunyai hubungan cenderung kuat terhadap variabel terikat dalam model regresi.

3.7.7 Uji Sobel

Uji sobel dilakukan untuk mengevaluasi seberapa kuat pengaruh tidak langsung variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) melalui variabel mediasi

(Z). Pengaruh tidak langsung diperhitungkan melalui melalui jalur X ke Z (a) dan jalur Z ke Y (b), disebut sebagai koefisien a dan b, dengan efek keseluruhan disebut ab.



Gambar 3.1 Konsep Uji Sobel

Pengujian sobel dapat dilakukan melalui uji sobel secara online yaitu *Interactive Mediation Test Online* yang disediakan oleh Daniel Soper di www.danielsoper.com. Keputusan didasarkan pada nilai p-value < 0,05 atau nilai sobel test statistic > 1,96. Jika kriteria ini terpenuhi, maka variabel mediasi dikatakan mampu secara signifikan memediasi hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum

Penelitian berfokus pada 24 perusahaan BUMN di Indonesia. Penelitian ini dibatasi dan hanya untuk menginvestigasi pengaruh variabel dependen, variabel independen dan variabel mediasi. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling*, dan terdiri dari 10 perusahaan selama 7 tahun, sehingga total sampel keseluruhan adalah 70. Berikut adalah kriteria pengambilan sampel dalam penelitian yaitu:

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama rentang waktu 2016-2022 secara konsisten.
2. BUMN non-bank periode 2016-2022
3. BUMN yang menerbitkan *annual report* yang telah diaudit secara utuh
4. BUMN yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian

Dengan mengacu pada kriteria-kriteria yang disebutkan, berikut adalah rincian sampel yang digunakan dalam penelitian:

1. PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk (PTBA)

PTBA merupakan salah satu produsen batu bara terbesar di Indonesia dan berperan penting dalam industri energi negara. Berfokus pada penambangan, pengolahan dan pemasaran batu bara baik untuk pasar domestik maupun internasional. Perusahaan didirikan sejak tahun 1981 dan tercatat di bursa efek pada 23 Desember 1990.

2. PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)

ANTM didirikan pada tahun 1968, perusahaan tambang terkemuka di Indonesia ini bergerak pada sektor pertambangan dan pengolahan berbagai mineral, terutama nikel untuk pembuatan baja tahan karat, emas, perak dan bauksit untuk kebutuhan industri energi. ANTM tidak hanya menambang emas, tetapi juga mengolah dan memasarkan emas batangan serta koin emas, kemudian menjadi perusahaan publik pada 5 Juli 1997.

3. PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR)

SMGR merupakan produsen semen terbesar di Indonesia yang berdiri sejak tahun 1957 dan menjadi perusahaan publik pada 13 Maret 1991. Berbasis di Gresik, Jawa Timur, dengan beberapa pabrik diseluruh Indonesia dan beberapa di luar negeri. SMGR bergerak dalam produksi, pemasaran dan distribusi jenis semen serta bahan bangunan lainnya, termasuk beton siap pakai, klinker dan produk turunan semen lainnya. Perusahaan berfokus pada inovasi dan ekspansi untuk memenuhi kebutuhan pembangunan infrastruktur nasional dan regional.

4. PT. Semen Baturaja Tbk (SMBR)

SMBR adalah perusahaan produsen semen di Indonesia yang berdiri sejak tahun 1974. Berbasis di Baturaja, Sumatera Selatan, menghasilkan berbagai jenis semen berkualitas tinggi untuk pasar domestik, seperti: proyek konstruksi, kebutuhan industri dan perumahan. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 2013 dan berfokus pada peningkatan kapasitas produksi serta inovasi untuk mendukung pertumbuhan infrastruktur nasional.

5. PT. Adhi Karya Tbk (ADHI)

ADHI adalah perusahaan konstruksi yang didirikan pada tahun 1960. Sebagai perusahaan konstruksi BUMN pertama yang go public pada tahun 2004. Berbasis di Jakarta, ADHI mengerjakan proyek-proyek infrastruktur besar seperti jalan tol, jembatan dan perumahan serta berkomitmen pada inovasi dan kualitas untuk mendukung pembangunan nasional. ADHI tidak hanya bertumpu pada sektor konstruksi, tetapi juga telah merambah pada sektor properti dan energi.

6. PT. Wijaya karya Tbk (WIKA)

WIKA merupakan perusahaan konstruksi dan engineering terkemuka di Indonesia, didirikan pada tahun 1960. Sebagai BUMN yang go publik pada tahun 2007, WIKA telah memainkan peran kunci dalam menangani proyek-proyek besar seperti infrastruktur, energi dan industri dalam negeri, serta aktif terlibat dalam pembangunnn infrastruktur di luar negeri.

7. PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)

WTON adalah anak perusahaan PT Wijaya Karya Tbk yang bergerak dibidang manufaktur beton pracetak dan bahan bangunan terkait lainnya, didirikan pada tahun 1997. WTON menyediakan berbagai produk beton untuk proyek infrastruktur dan kontruksi di Indonesia. Produk-produknya meliputi berbagai jenis beton pracetak, seperti balok, kolom, panel dinding, dan produk khusus lainnya.

8. PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP)

PTPP adalah perusahaan kontruksi milik negara Indonesia yang berdiri sejak tahun 1953. PTPP go public pada tahun 2010, dan memiliki kapasitas teknis

dan manajerial yang kuat serta pengalaman yang luas dalam menangani berbagai proyek skala besar. Perusahaan menangani proyek besar seperti proyek Pembangunan jalan tol, Pelabuhan, bandara, bendungan, pabrik, gedung perkantoran, serta perumahan dan kompleks perumahan.

9. PT. PP Properti Tbk (PPRO)

PPRO adalah anak perusahaan PTPP yang bergerak dibidang pengembangan property dan real estate di Indonesia, berdiri pada tahun 2013. Perusahaan mengembangkan berbagai proyek properti seperti perumahan, komersial dan mixed-use serta berfokus pada pemenuhan kebutuhan pasar properti nasional. PPRO terus berinovasi dalam desain dan teknologi untuk menghadirkan produk properti yang tidak hanya estetik tetapi juga fungsional dan efisien energi.

10. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM)

TLKM merupakan perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia, didirikan pada tahun 1965 dan go public pada tahun 1995. TLKM telah menjadi pemimpin di sektor telekomunikasi dan teknologi informasi, menyediakan layanan telepon, internet, layanan berbasis cloud dan multimedia. Perusahaan berkomitmen pada inovasi teknologi dan peningkatan kualitas layanan untuk mendukung konektivitas nasional.

Data sekunder dari laporan tahunan diperoleh dari situs web BEI, www.idx.co.id, digunakan untuk penelitian ini. Selanjutnya, dengan penghindaran pajak sebagai variabel mediasi, pengaruh arus kas bebas, pertumbuhan penjualan dan kualitas audit terhadap manajemen laba dinilai melalui pengujian hipotesis dan analisis data. Hipotesis diuji melalui analisis

deskriptif, regresi data panel dan uji mediasi dengan uji sobel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan prerangkat lunak Eviews versi 12 dan program uji sobel dari Daniel Soper (*Interactive Mediation Test Online*).

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah proses menganalisis data dengan cara menjabarkan data yang diperoleh tanpa membuat generalisasi. Data yang disajikan dalam analisis ini berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi serta memberikan gambaran singkat tentang karakteristik keseluruhan data. Dibawah ini adalah hasil analisis statistik deskriptif dari sampel penelitian:

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	Z
Mean	-0.994478	-0.283700	0.102952	0.428571	-1.699502
Median	-1.007038	-0.287718	0.064583	0.000000	-1.275106
Maximum	1.194142	0.001097	0.997472	1.000000	0.854355
Minimum	-2.960317	-0.910587	-0.895787	0.000000	-6.102843
Std. Dev.	0.856982	0.141811	0.301655	0.498445	1.421775
Skewness	0.672226	-1.171853	0.148947	0.288675	-0.724185
Kurtosis	4.204772	7.067202	5.245691	1.083333	3.466567
Jarque-Bera	9.505499	64.26900	14.96795	11.68692	6.753427
Probability	0.008628	0.000000	0.000562	0.002899	0.034160
Sum	-69.61345	-19.85899	7.206625	30.00000	-118.9652
Sum Sq. Dev.	50.67489	1.387615	6.278723	17.14286	139.4796
Observations	70	70	70	70	70

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1 diatas, diketahui:

1. Tabel menunjukkan sebaran data untuk variabel Manajemen Laba (Y). Variabel manajemen laba yang menggunakan model pengukuran *Modifikasi Jones*, memiliki nilai maksimum sebesar 1.194, nilai minimum -2.960 dengan nilai rata-rata -0.994 dan nilai standar deviasi 0.856. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tindakan manajemen laba relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan nilai minimum. Sementara varians data relatif tinggi dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dengan standar deviasi.
2. Arus Kas Bebas (X1) yang diproksi dengan arus kas operasi dikurangi belanja modal dan pengeluaran modal kerja. Sebaran data menunjukkan nilai maksimum 0.001, nilai minimum -0.910 dengan nilai rata-rata -0.287 dan standar deviasi 0.141. Hasil tersebut menunjukkan bahwa arus kas bebas perusahaan relatif tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata dan nilai maksimum yang dekat. Sedangkan varians data relatif kecil karena nilai rata-rata dengan standar deviasi yang dekat.
3. Pertumbuhan Penjualan (X2) dihitung dengan mengurangkan penjualan tahun berjalan dengan penjualan tahun lalu kemudian hasilnya dibagi dengan penjualan tahun lalu. Sebaran data menunjukkan bahwa nilai tertinggi 0.997, nilai terendah -0.895 dengan nilai rata-rata 0.102 dan standar deviasi 0.301. Hasil tersebut menunjukkan pertumbuhan penjualan perusahaan yang relatif tinggi dari tahun sebelumnya, ditandai dengan dekatnya nilai rata-rata dan nilai tertinggi. Varians data juga tergolong rendah, terlihat dari dekatnya nilai rata-rata dan standar deviasi.
4. Kualitas Audit (X3) diproksi dengan dummy, yang nilainya adalah 1 jika audit dilakukan oleh KAP *bigfour* dan 0 jika diaudit oleh KAP lainnya. Sebaran data

menunjukkan nilai tertinggi 1.000, nilai terendah 0.000 dengan nilai rata-rata 0.428 dan standar deviasi 0.498. Hasil sebaran data tersebut menunjukkan kualitas audit perusahaan relatif kecil, ditandai dengan nilai rata-rata dan nilai terendah yang dekat. Sementara varians data relatif rendah, terlihat dari nilai rata-rata yang dekat dengan standar deviasi.

5. Penghindaran Pajak (Z) yang bertindak sebagai variabel mediasi yang diwakili oleh rasio beban pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak. Sebaran data menunjukkan nilai tertinggi 0.854, nilai terendah -6.102 dengan nilai rata-rata -1.699 dan standar deviasi 1.421. Jika dilihat dari sebaran data tersebut, strategi penghindaran pajak yang dilakukan relatif tinggi karena nilai rata-rata dan nilai terendah yang dekat. Sedangkan nilai rata-rata jauh dari standar deviasi menyebabkan varians data relatif tinggi.

4.1.3 Estimasi Model

a. Model Struktural 1

1. Uji Chow

Tabel 4.2

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	53.882802	(9,56)	0.0000
Cross-section Chi-square	158.757642	9	0.0000

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil output Eviews diatas, menunjukkan model yang terpilih antara *common effect model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM) untuk mengukur

data panel dalam uji chow. Diketahui bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar $0.0000 < 0.05$. Dengan demikian, FEM adalah model yang cocok.

2. Uji Hausman

Tabel 4.3

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.541049	4	0.3377

Sumber: Data diolah (2024)

Dari hasil output tersebut, uji hausman dibuat untuk mendapatkan model yang sesuai antara model *fixed effect* dan *random effect*. Nilai probabilitas *Cross-section random* pada tabel adalah 0.3377 diatas 0.05, maka REM adalah model yang digunakan.

b. Model Struktural 2

1. Uji Chow

Tabel 4.4

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.962668	(9,57)	0.0006
Cross-section Chi-square	34.015021	9	0.0001

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil output Eviews diatas, uji chow digunakan untuk membandingkan model yang sesuai untuk mengukur data panel antara *CEM* dan *FEM*. Dari tabel, diketahui bahwa nilai *Cross-section Chi-square* adalah $0.0000 < 0.05$. Maka model yang sesuai pada uji chow yaitu FEM.

2. Uji Hausman

Tabel 4.5
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.751840	3	0.1909

Sumber: Data diolah (2024)

Dari tabel diatas, nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 0.1909 diatas 0.05, mengindikasikan bahwa model yang tepat untuk dipilih antara *FEM* dan *REM* dalam uji hausman. Maka REM adalah model yang terpilih.

4.1.4 Analisis Regresi Data Panel

1. Model struktural 1

Tabel 4.6
Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/18/24 Time: 15:52
Sample: 2016 2022
Periods included: 7
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 70
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.938623	0.258310	-3.633710	0.0006
X1	-0.900393	0.278155	-3.237013	0.0019
X2	-0.160914	0.106241	-1.514605	0.1347
X3	-0.297942	0.179660	-1.658364	0.1021
Z	0.098288	0.027836	3.530932	0.0008

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil output Eviews diatas dengan menggunakan REM yang telah terpilih, model tersebut bertujuan untuk mencari pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen sehingga persamaan regresi data panel untuk model struktural 1 dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = -0.938623 - 0.900393 \cdot X_1 - 0.160914 \cdot X_2 - 0.297942 \cdot X_3 + 0.098288 \cdot Z + e$$

2. Model Struktural 2

Tabel 4.7

Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Z
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/18/24 Time: 12:26
 Sample: 2016 2022
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 70
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.002929	0.471807	-4.245231	0.0001
X1	-0.131870	1.232925	-0.106957	0.9151
X2	0.419688	0.484179	0.866803	0.3892
X3	0.519886	0.523609	0.992890	0.3244

Sumber: Data diolah (2024)

Kemudian pada model struktural 2, juga menggunakan model REM sebagai model yang terpilih untuk melakukan uji analisis regresi. Uji ini bertujuan untuk melihat besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi, sehingga hasil analisis regresi data panel dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan berikut:

$$Z = -2.002929 - 0.131870 \cdot X_1 + 0.419688 \cdot X_2 + 0.519886 \cdot X_3 + e$$

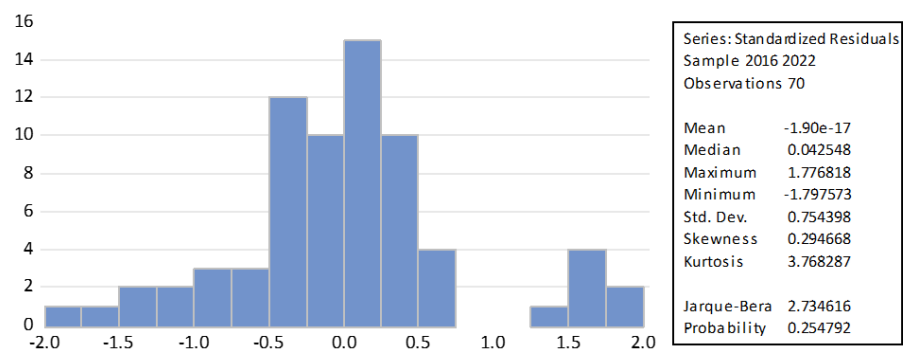
4.1.5 Uji Asumsi Klasik

Random effect model (REM) dalam model regresi cocok dan dipilih untuk digunakan dalam uji analisis. Kemudian untuk meyakinkan bahwa model

memberikan estimasi yang konsisten, tidak bias dan memenuhi asumsi- klasik pada regresi data panel. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam model REM dengan menggunakan teknik *Generalized Least Squared* (GLS) adalah uji normalitas dan uji multikolineritas saja (Ekananda, 2014).

1. Uji Normalitas

a. Model struktural 1

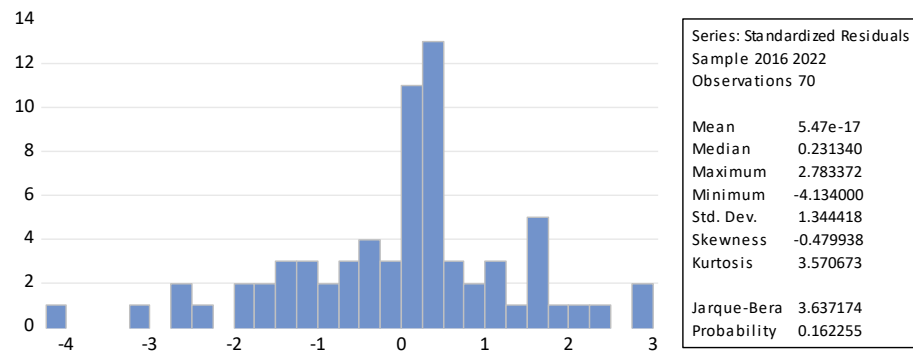


Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah (2024)

Uji normalitas dipakai untuk mengevaluasi apakah ada penyimpangan dari distribusi normal dalam suatu model regresi. Berdasarkan gambar diatas, persamaan regresi pada model struktural 1 yang menguji pengaruh arus kas bebas, pertumbuhan penjualan, kualitas audit dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba diketahui memiliki nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0.254 melebihi 0.05. sehingga menunjukkan bahwa asumsi distribusi normal dari residual terpenuhi.

b. Model struktural 2

**Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Data diolah (2024)

Gambar 4.2 pada persamaan regresi model struktural 2 yang mengevaluasi pengaruh arus kas bebas, pertumbuhan penjualan dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak sebagai variabel mediasi diketahui memiliki nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0.162, yang lebih dari 0.05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa asumsi distribusi normal dari residual terpenuhi.

2. Uji Multikolineritas

a. Model struktural 1

Tabel 4.8**Hasil Uji Multikolineritas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.061211	8.849254	NA
X1	0.414863	6.016212	1.188928
X2	0.082833	1.201052	1.074126
X3	0.037182	2.303733	1.316419
Z	0.004047	2.855987	1.165927

Sumber: Data diolah (2024)

Korelasi antar variabel-variabel independen dalam persamaan regresi

diperiksa dengan menggunakan uji multikolineritas. Dalam mendeteksi adanya multikolineritas pada persamaan regresi dapat terlihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Persamaan regresi dianggap terjadi multikolineritas jika nilai VIF melebihi 10. Dari tabel tersebut, nilai *Centered* VIF dari ketiga variabel ternyata kurang dari 10. Maka persamaan regresi diatas telah terbebas dari adanya multikolineritas.

b. Model struktural 2

Tabel 4.9

Hasil Uji Multikolineritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.137826	5.322704	NA
X1	1.528743	5.922098	1.170329
X2	0.308972	1.196745	1.070274
X3	0.127998	2.118500	1.210571

Sumber: Data diolah (2024)

Seperti yang terlihat pada tabel 4.9, uji multikolineritas berdasarkan nilai VIF, menunjukkan bahwa (X1= 1.170, X2= 1.070 dan X3= 1.210) kurang dari 10. Karena itu, dapat dikatakan bahwa persamaan regresi tersebut tidak mengalami masalah multikolineritas.

4.1.6 Uji Kelayakan Model

1. Uji Parsial (Uji t)

a. Model struktural 1

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial (Uji t)

	Coefficient	t-statistic	Prob.	Keterangan
X1 - Y	-0.9900393	-3.237013	0.0019	Signifikan, negatif
X2 - Y	-0.160914	-1.514605	0.1347	Tidak signifikan
X3 - Y	-0.297942	-1.658364	0.1021	Tidak signifikan
Z - Y	0.098288	3.530932	0.0008	Signifikan, positif

Sumber: Data diolah (2024)

Dalam mengevaluasi dampak variabel independen dan mediasi terhadap variabel dependen diukur dengan uji-t. Ketika nilai probabilitas < 0.05 maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan pada variabel dependen. Namun apabila sebaliknya, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan pada variabel dependen. Analisis berikut dapat dijelaskan berdasarkan tabel diatas:

1) Arus Kas Bebas

Arus kas bebas memiliki nilai *coefficient* sebesar -0.9386 dan nilai probabilitas sebesar $0.0019 < 0.05$ yang mengartikan bahwa secara parsial arus kas bebas terbukti berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba.

2) Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mempunyai nilai *coefficient* sebanyak -0.9003 serta nilai probabilitas sebesar $0.1347 > 0.05$ yang membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berdampak terhadap manajemen laba.

3) Kualitas Audit

Kualitas audit dengan nilai *coefficient* -0.2979 dan nilai probabilitas 0.1021 > 0.05 menyatakan bahwa kualitas audit tidak dapat memberi pengaruh pada manajemen laba secara parsial.

4) Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak dengan nilai *coefficient* 0.0982 serta nilai probabilitas sebanyak $0.0008 < 0.05$ mengindikasikan bahwa secara parsial manajemen laba dapat dipengaruhi oleh penghindaran pajak.

b. Model struktural 2

Tabel 4.11

Hasil Uji Parsial (Uji t)

	Coefficient	t-statistic	Prob.	Keterangan
X1 – Z	-0.131870	-0.106957	0.9151	Tidak signifikan
X2 – Z	-0.419688	0.866803	0.3892	Tidak signifikan
X3 - Z	0.519886	0.992890	0.3244	Tidak signifikan

Sumber: Data diolah (2024)

Uji t pada model struktural 2 digunakan untuk mengevaluasi dampak variabel independen dalam mempengaruhi variabel mediasi. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel mediasi, dan sebaliknya. Berdasarkan tabel diatas, hasil uji-t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Arus kas bebas

Arus kas bebas memiliki nilai *coefficient* sebesar -0.1318 dan nilai probabilitas sebesar $0.9151 > 0.05$ yang mengartikan bahwa secara parsial arus kas bebas terbukti tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2) Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan yang nilai *coefficient* sebesar 0.4196 dan nilai probabilitas sebesar $0.3892 > 0.05$ menandakan bahwa secara parsial penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan.

3) Kualitas audit

Kualitas audit dengan nilai *coefficient* sebanyak 0.5198 dan nilai probabilitas sebesar $0.3244 > 0.05$ yang memperlihatkan bahwa kualitas audit tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak secara parsial.

2. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Tabel 4.12

Hasil Koefisien Determinasi (Uji R^2)

	R-square	Adj R-square	F-Statistic	Prob (F-statistic)
Model struktural 1	0.2939	0.2505	6.7665	0.0001
Model struktural 2	0.0032	-0.0113	0.7408	0.5315

Sumber: Data diolah (2024)

Koefisien determinasi menjelaskan besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan pengukuran *Adjusted R-Square*. Pada tabel tersebut, nilai *Adj R-square* pada model struktural 1 adalah 0.2505, ini mengindikasikan bahwa 25% dari variasi dalam manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel arus kas bebas, pertumbuhan penjualan, kualitas audit dan penghindaran pajak, sedangkan 75% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar lingkup penelitian. Namun, pada model struktural 2, nilai *Adj R-square* adalah -0.01, membuktikan bahwa arus kas bebas, pertumbuhan penjualan dan kualitas audit tidak mempunyai pengaruh pada penghindaran pajak.

4.1.7 Uji Sobel

Keputusan diambil berdasarkan apakah variabel mediasi secara signifikan memediasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Jika nilai p-value kurang dari 0.05 atau nilai statistik uji sobel melebihi 1.96, maka variabel mediasi dianggap memediasi secara signifikan.

Tabel 4.13

Hasil Uji Sobel

	Arus Kas Bebas	Pertumbuhan Penjualan	Kualitas Audit
A	-0.131	0.419	0.519
B	0.098	0.098	0.098
SE _A	1.232	0.484	0.523
SE _B	0.027	0.027	0.027
<i>Sobel test statistic</i>	-0.106	0.842	0.957
<i>One-tailed probability</i>	0.457	0.199	0.169
<i>Two-tailed probability</i>	0.915	0.399	0.338

Sumber: Data diolah (2024)

Dari hasil uji sobel oleh Daniel Soper dalam tabel tersebut, nilai *sobel test statistic* pada variabel arus kas bebas adalah -0,106 yang lebih kecil dari 1.96, oleh karena itu hubungan arus kas bebas terhadap manajemen laba tidak dapat dimediasi oleh penghindaran pajak. Pada variabel pertumbuhan penjualan ditunjukkan nilai *sobel test statistic* sebesar $0.842 < 1.96$ maka variabel penghindaran pajak juga belum mampu memediasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba. Kemudian pada uji sobel terakhir menunjukkan nilai *sobel test statistic* sebesar $0.957 < 1.96$ sehingga penghindaran pajak belum mampu menjadi variabel mediasi dalam hubungan kualitas audit dan manajemen laba. Kesimpulannya adalah penghindaran pajak tidak memiliki peran sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji parsial, menunjukkan bahwa nilai probabilitas arus kas bebas sebesar 0.0019, lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 dan t-statistik - 3.2370. Artinya jika arus kas bebas meningkat, maka dapat mengurangi tindakan manajemen laba di perusahaan, riset ini didukung oleh penelitian (Dzulfikar & Firmansyah, 2022); (Putrikuitha & Vivianti, 2023).

Dalam BUMN, pemerintah bertindak sebagai principal yang memiliki kepentingan utama untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan baik demi kesejahteraan publik dan pencapaian tujuan strategis nasional. Kinerja operasional yang kuat memungkinkan BUMN menghasilkan pendapatan yang tinggi dari berbagai sektor yang menguntungkan. Selain itu banyak BUMN yang memiliki posisi mendominasi di pasar mereka, memungkinkan mereka untuk menetapkan harga dan margin yang relatif tinggi terutama pada harga komoditas di pasar internasional. Reformasi dan restrukturisasi BUMN bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional sehingga terbentuk manajemen yang efektif. Dukungan dari pemerintah berupa kontrak besar untuk proyek-proyek infrastruktur juga berkontribusi pada peningkatan arus kas bebas perusahaan dan menurunkan tingkat manajemen laba. Dalam konteks teori keagenan, arus kas bebas yang tinggi membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik (principal). Manajer dapat fokus pada proyek investasi jangka panjang yang sejalan dengan kepentingan principal, kemudian cenderung lebih patuh terhadap regulasi, serta transparansi yang lebih tinggi demi mengurangi

peluang dan insentif untuk melakukan tindakan manajemen laba. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan akan didukung oleh arus kas bebas yang diatur sesuai dengan nilai-nilai keislaman seperti transparansi (al-shafafiyah), kejujuran (al-sidq), keadilan (al-'adl) dan amanah yang akan memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan.

4.2.2 Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak mendukung hipotesis yang sudah dirumuskan, yakni tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis, terlihat nilai probabilitas adalah $0,1347 > 0.05$ dan nilai t-statistik sebesar -1.5146 . Temuan ini konsisten dengan penelitian (Fahmie, 2018; Fionita & Fitra, 2021) yang juga menegaskan pertumbuhan penjualan tidak berdampak pada praktik manajemen laba.

Perusahaan BUMN yang sebagian besar kepemilikannya dimiliki oleh pemerintah sehingga sering diatur oleh kebijakan dan regulasi yang ketat, hal ini mempengaruhi bagaimana mereka dalam beroperasi dan menghasilkan keuntungan. Pemerintah sering menetapkan tarif atau layanan yang disediakan BUMN, sehingga membatasi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profit, selanjutnya pemerintah memberikan subsidi dengan tujuan untuk menyediakan layanan kepada masyarakat dengan harga yang terjangkau, hal ini dapat mengurangi potensi peningkatan laba meskipun terjadi peningkatan penjualan. Oleh karena itu, pertumbuhan penjualan tidak dapat menjadi tolak ukur dalam meningkatnya manajemen laba pada perusahaan BUMN. Dalam kerangka teori agensi, pemerintah menginginkan kesejahteraan publik melalui berbagai

kebijakan sementara pihak manajer menginginkan kinerja keuangan yang baik untuk dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pertumbuhan penjualan yang sehat dalam islam, dilihat sebagai dari kerja keras, kejujuran dan berkah dari Allah SWT. Seperti sabda Rasulullah SAW: “Hendaklah kamu berlaku jujur, karena sesungguhnya kejujuran itu menunjukkan kepada kebaikan dan kebaikan itu menunjukkan kepada surga.” (HR. Bukhari dan Muslim). Oleh karena itu, laporan keuangan harus mencerminkan realitas dan juga adil dalam hal pembagian dan pelaporan laba, untuk menghindari penggunaan pertumbuhan penjualan sebagai upaya manajemen laba.

4.2.3 Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis data menemukan bahwa nilai probabilitas untuk kualitas audit adalah 0.1021 melebihi nilai signifikansi 0.05 dengan nilai t-statistik -1.6583. Temuan ini membuktikan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, dan konsisten dengan riset yang dilakukan oleh (Felicya & Sutrisno, 2020); (Hadi & Tifani, 2020). Kualitas audit mencakup segala kemungkinan bagi auditor sebagai pihak eksternal untuk menemukan pelanggaran dalam laporan keuangan klien yang tidak sejalan dengan PABU.

Hasil riset menunjukkan bahwa BUMN menggunakan jasa auditor KAP *bigfour* rata-rata sebesar 42% dan sisanya 58% dilakukan oleh KAP lain. meskipun KAP besar (*bigfour*) dianggap memiliki lebih banyak sumber daya dan keahlian untuk mendeteksi kecurangan, namun ini tidak selalu berarti bahwa KAP besar lebih efektif dalam semua situasi. Menurut keputusan Kementerian BUMN yang tercantum dalam surat nomor S-199/MBU/DKU/08/2021 perihal tabulasi

data KAP pada BUMN, terdapat 12 KAP yang telah diakui secara kualitas oleh negara untuk melakukan audit pada BUMN dan anak perusahaan. Data tersebut termasuk tiga KAP yang berafiliasi dengan *bigfour* dan sisanya KAP diluar *bigfour*. Maka dapat diketahui bahwa auditor KAP diluar *bigfour* juga memiliki standar keahlian dan komitmen terhadap kinerja yang sama dengan KAP lainnya dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan klien. Dari perspektif islam, kualitas audit dapat menjamin bahwa laporan keuangan secara akurat menggambarkan kondisi sebenarnya dengan memegang teguh prinsip keislaman jujur dan amanah. Sehingga manajemen keuangan yang etis dan berkelanjutan dapat terjamin dan kepercayaan pihak yang berkepentingan dapat ditingkatkan.

Dalam teori agensi, jika insentif manajerial kuat dan kompleksitas operasional mendukung agresivitas dalam pelaporan keuangan, kualitas audit mungkin tidak cukup untuk mencegah manajemen laba. Ketika auditor menghadapi area abu-abu dalam standar akuntansi, keputusan manajerial ini bisa saja tidak tertangkap dalam audit, terutama jika manajer memiliki alasan yang dapat dibenarkan untuk estimasi tersebut.

4.2.4 Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba

Hasil uji parsial penghindaran pajak dengan nilai probabilitas sebesar 0.0008 lebih besar dari 0.05 dan nilai t-statistik 3.5309, membuktikan bahwa strategi penghindaran pajak yang diterapkan oleh BUMN secara efektif mampu menaikkan laba bersih yang dilaporkan, sesuai dengan temuan (Katry & Sholihah, 2022). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan memanfaatkan celah dalam regulasi pajak seperti insentif pajak menyebabkan beban pajak perusahaan

berkurang sehingga kinerja finansial yang dilaporkan meningkat dan memberikan dampak positif pada bonus manajer. Beban pajak yang lebih rendah meningkatkan laba bersih perusahaan secara signifikan.

Meskipun BUMN berkontribusi besar pada penerimaan pajak negara, namun juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga keberlanjutan dan profitabilitas bisnis mereka. Penghindaran pajak dapat menjadi salah satu cara yang sah dan efisien untuk meningkatkan laba tanpa harus melakukan manipulasi akuntansi yang lebih mencolok dan berisiko. Manajer BUMN kemudian memanfaatkan laba bersih tersebut untuk memperbaiki rasio keuangan dan memenuhi target kinerja yang telah ditetapkan. Akibatnya, manajer menerima bonus kinerja yang lebih tinggi, sementara laporan keuangan perusahaan menunjukkan profitabilitas yang baik untuk menarik banyak investor dan meningkatkan harga saham. Namun, dalam perspektif islam, praktik ini harus dilaksanakan dengan tetap menghormati prinsip kejujuran, keterbukaan dan keadilan. Manajer memiliki amanah untuk mencegah segala bentuk ketidakadilan dan penipuan. Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW, “Barang siapa menipu maka ia bukan golonganku.” (HR.Muslim)

Dalam konteks teori agensi, pengaruh positif penghindaran pajak terhadap manajemen laba mencerminkan bagaimana manajer dapat menggunakan celah-celah dalam regulasi perpajakan dan praktik akuntansi untuk meningkatkan kinerja finansial yang dilaporkan untuk tujuan pribadi seperti memperoleh bonus, reputasi dan peluang promosi.

4.2.5 Arus Kas Bebas Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji parsial pada model struktural 2 mengungkapkan bahwa probabilitasnya melebihi 0.05 yakni sebesar 0.9151 dengan nilai t-statistik - 0.1069. Hasil riset menunjukkan bahwa saldo arus kas bebas perusahaan tidak berdampak signifikan pada tingkat penghindaran pajak yang dilakukan. Artinya, tingkat arus kas yang dimiliki perusahaan BUMN tidak mendorong manajemen untuk terlibat dalam strategi penghindaran pajak.

Penghindaran pajak sebagai bagian dari kebijakan manajerial melalui strategi jangka panjang yang dirancang untuk mengoptimalkan struktur pajak perusahaan, tanpa memperhatikan arus kas bebas yang tersedia. Pengurangan pajak mungkin lebih erat hubungannya dengan upaya manajerial untuk meningkatkan laba netto dan nilai pemegang saham secara berkelanjutan. Dengan demikian, kebijakan penghindaran pajak dapat diatur secara independen dari kondisi likuiditas jangka pendek, sehingga perusahaan perlu fokus pada perencanaan pajak strategis yang komprehensif. Penggunaan arus kas bebas mungkin lebih diarahkan untuk investasi dalam proyek-proyek strategis atau inisiatif sosial dari pada penghindaran pajak, ini terjadi karena manajer memiliki kewajiban kepada pemegang saham. Dalam perspektif islam, terlepas dari jumlah kas yang tersedia, semua tindakan keuangan harus didasarkan pada prinsip-prinsip etika islam dengan membayar pajak seperti yang diwajibkan oleh hukum.

Dalam teori agensi, perbedaan kepentingan antara agen dan principal memungkinkan manajemen menggunakan arus kas bebas untuk terlibat dalam perilaku oportunistik seperti penghindaran pajak. Namun dalam konteks BUMN, hal ini tidak berlaku karena BUMN yang berada dibawah pengawasan yang ketat

dan regulasi yang kuat yang tercantum dalam Undang-Undang No.19 tahun 2003, sehingga dapat mengurangi peluang menggunakan arus kas bebas untuk kebutuhan penghindaran pajak.

4.2.6 Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji parsial pada model struktural 2, diketahui nilai probabilitas melebihi 0.05 yaitu sebesar 0.3892 dengan nilai t-statistik 0.8668. Hasil ini mengindikasikan bahwa penghindaran pajak yang diteliti tidak bisa dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan. Hasil ini sejalan dengan riset (Malik et al., 2022; Septiani, 2023; Susilowati et al., 2020). Penghindaran pajak merupakan hasil dari strategi perpajakan yang direncanakan dengan baik dan tidak tergantung pada fluktuasi penjualan. Strategi penurunan pajak sering kali didasarkan pada perencanaan jangka panjang dan bukan reaksi terhadap pertumbuhan penjualan yang sifatnya jangka pendek. Manajemen memiliki tanggung jawab untuk mencatat pertumbuhan penjualan dengan jujur. Hal ini sejalan dengan sabda Nabi Muhammad SAW, “Pedagang yang jujur dan amanah akan bersama para nabi, orang-orang yang jujur dan pada syuhada pada hari kiamat.” (HR. Tirmidzi)

Dalam konteks teori agensi, temuan ini menunjukkan bahwa keputusan manajerial BUMN terkait penghindaran pajak mungkin tidak dipengaruhi oleh kinerja operasional jangka pendek seperti pertumbuhan penjualan. Manajer mungkin memiliki motivasi untuk mengurangi beban pajak melalui perencanaan pajak yang terlepas dari pertumbuhan penjualan. Sebagai entitas milik pemerintah, BUMN dengan tanggung jawab sosial dan kebijakan pemerintah untuk menjaga kepatuhan pajak, berada dalam pengawasan ketat dari berbagai lembaga pemerintah dan publik. Kompleksitas penjualan dari berbagai sumber

dan jenisnya memungkinkan implikasi pajak yang berbeda, sehingga tidak semuanya memerlukan penghindaran pajak.

4.2.7 Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji parsial pada model struktural 2, terlihat bahwa nilai probabilitas 0.05 yaitu sebesar 0.3892 dengan nilai t-statistik 0.8668. Hasil analisis data mengindikasikan bahwa kualitas audit yang dinilai berdasarkan ukuran KAP tidak memiliki dampak yang signifikan pada penghindaran pajak di perusahaan BUMN. Hasil ini sejalan dengan (Khairunnisa & Muslim, 2020; Rospitasari & Oktaviani, 2021). Strategi penghindaran pajak yang mungkin digunakan perusahaan bersifat legal dan sulit dideteksi sehingga auditor mungkin tidak memiliki kapasitas untuk mempertanyakan keputusan bisnis yang legal, meskipun keputusan tersebut bertujuan untuk mengurangi beban pajak. Perusahaan BUMN cenderung memiliki sistem kontrol internal dan tata kelola yang kuat karena adanya tuntutan akuntabilitas publik dan regulasi yang ketat. Oleh karena itu, ukuran KAP bukan menjadi faktor utama dalam mengurangi tindakan penghindaran pajak karena auditor eksternal dalam KAP *bigfour* dan *non-bigfour* sama-sama memiliki kompetensi dan pengalaman kerja yang baik dalam melakukan audit. Terbukti dari sedikitnya KAP *bigfour* yang melakukan audit pada perusahaan BUMN dibanding KAP lainnya.

Dalam teori agensi, auditor eksternal seharusnya membantu mengurangi konflik kepentingan yang mungkin timbul antara agen dan principal. Namun dalam BUMN, pengawasan ketat dari regulator dan kontrol internal yang kuat mungkin mengurangi kebutuhan atau pengaruh dari ukuran KAP dalam konteks

penghindaran pajak. Dari perspektif islam, manajemen dan auditor harus memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan keadaan sebenarnya, mematuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan regulasi, menjaga integritas keuangan sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

4.2.8 Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba Dengan Penghindaran Pajak Sebagai Variabel Mediasi

Hasil uji sobel menunjukkan bahwa nilai statistik uji sobel sebesar -0.106 yang lebih dari 0.05. Artinya, pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba dalam perusahaan yang diteliti tidak dijelaskan atau dimediasi oleh variabel penghindaran pajak. Hasil ini membuktikan bahwa meskipun arus kas bebas dan penghindaran pajak masing-masing memiliki hubungan dengan manajemen laba, tetapi penghindaran pajak tidak berfungsi sebagai jalur perantara yang signifikan pada hubungan arus kas bebas dan manajemen laba.

Perusahaan dengan arus kas bebas yang melimpah mungkin memiliki lebih banyak sumber daya untuk melakukan manipulasi akuntansi langsung tanpa harus mengandalkan strategi penghindaran pajak. Sementara strategi penghindaran pajak yang kompleks dan bervariasi tidak terkait langsung dengan arus kas bebas. BUMN memiliki kebijakan dan kontrol internal yang ketat terkait penggunaan arus kas bebas dan praktik penghindaran pajak, untuk memastikan dana tidak digunakan pada strategi penghindaran pajak dan lebih berfokus pada investasi kembali dalam bisnis atau pengembangan proyek strategis. Dengan demikian, meskipun arus kas bebas tinggi, perusahaan tidak dapat dengan mudah menggunakan penghindaran pajak untuk mempengaruhi laporan laba.

Dalam teori agensi, manajer mungkin menggunakan arus kas bebas untuk memanipulasi laba langsung untuk memenuhi target kinerja atau bonus, sementara penghindaran pajak dilakukan untuk meminimalkan beban pajak secara legal tanpa mempengaruhi laporan laba secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk mengidentifikasi manajemen laba tidak hanya dapat dilakukan dengan memantau praktik penghindaran pajak, perlu untuk melihat langsung bagaimana arus kas bebas digunakan dalam kegiatan operasional dan investasi. Oleh karena itu, islam mengajarkan bahwa setiap tindakan ekonomi harus membawa manfaat bagi masyarakat luas dan tidak merugikan pihak manapun. Serta memiliki tanggung jawab sosial termasuk kepatuhan terhadap hukum yang berlaku. Hal ini dapat dipahami dalam QS. An-Nisa:59 “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya, dan ulil amri diantara kamu.”

4.2.9 Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Dengan Penghindaran Pajak Sebagai Variabel Mediasi

Perusahaan BUMN sering kali beroperasi dalam lingkungan yang diatur dengan ketat dan memiliki tujuan selain profit, seperti pelayanan publik. Karena itu, pertumbuhan penjualan mungkin tidak menjadi fokus utama untuk manajemen laba. Manajer mungkin lebih fokus pada kepatuhan regulasi dan efisiensi operasional daripada manipulasi berbasis penjualan. Strategi penghindaran pajak dapat memberikan cara yang legal untuk mengurangi beban pajak, sehingga meningkatkan laba bersih tanpa harus mengubah angka penjualan. Manajemen perlu menerapkan prinsip kejujuran, Rasulullah SAW bersabda: “Hendaklah kamu berlaku jujur karena sesungguhnya kejujuran itu menunjukkan kepada kebaikan dan kebaikan itu menunjukkan kepada syurga.” (HR. Bukhari

dan Muslim)

Penghindaran pajak tidak dapat memediasi hubungan antara pertumbuhan penjualan dan manajemen laba karena kedua variabel ini beroperasi melalui mekanisme yang berbeda. Pertumbuhan penjualan tidak memberikan insentif yang cukup kuat bagi manajer untuk melakukan penghindaran pajak sebagai strategi manajemen laba. sebaliknya, penghindaran pajak lebih dipengaruhi oleh strategi pajak yang terencana dan bukan dipengaruhi oleh kenaikan penjualan.

Dalam teori agensi, temuan ini mengindikasikan bahwa manajer BUMN mungkin lebih termotivasi untuk menggunakan penghindaran pajak sebagai alat untuk memaksimalkan laba bersih dan mencapai target kinerja yang diinginkan tanpa memandang pertumbuhan penjualan sebagai faktor penentu lainnya. Dari perspektif teoritis, hasil ini memperkuat pandangan bahwa mekanisme yang menghubungkan variabel operasional seperti pertumbuhan penjualan dengan manajemen laba adalah kompleks dan tidak selalu linier dalam konteks BUMN.

4.2.10 Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Penghindaran Pajak Sebagai Variabel Mediasi

Auditor yang melakukan audit terhadap laporan keuangan BUMN lebih banyak berasal dari KAP *non-bigfour*, artinya KAP tersebut juga memiliki kemampuan yang setara dengan KAP *bigfour* dalam melaksanakan tanggung jawab sesuai standar yang ditetapkan. Pada hasil uji sobel menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak mampu memediasi hubungan kualitas audit terhadap manajemen laba, tidak sama dengan riset (Lolana & Dwimulyani, 2019). BUMN memiliki struktur pengawasan internal yang kuat dan proses audit yang ketat serta standar audit yang tinggi, sehingga memastikan bahwa semua strategi

penghindaran pajak yang dilakukan tetap dalam batas legal dan terlapor dengan benar. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip amanah dan tanggung jawab dalam etika islam, untuk menjaga integritas dan kepercayaan publik untuk memastikan kebenaran informasi yang dibagikan.

Manajer lebih cenderung menggunakan strategi penghindaran pajak melalui cara yang sah untuk mengurangi beban pajak, demi meningkatkan laba bersih yang dilaporkan tanpa harus mengubah angka-angka keuangan. Dalam teori agensi, ketika mekanisme pengawasan yang kuat dapat mengurangi potensi konflik kepentingan antara agen dan principal, manajer BUMN mungkin lebih termotivasi untuk menggunakan penghindaran pajak sebagai alat untuk memaksimalkan laba bersih yang dilaporkan, sementara kualitas audit berdasarkan ukuran KAP tidak memberikan tekanan yang cukup untuk mengubah perilaku manajerial terkait manajemen laba.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Riset ini menerangkan bahwa hanya arus kas bebas dan penghindaran pajak yang mempengaruhi manajemen laba secara signifikan, sedangkan pertumbuhan penjualan dan kualitas audit tidak berpengaruh. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pembuat kebijakan dalam memahami praktik manajemen laba di sektor BUMN dan mungkin mengarah pada pembaharuan kebijakan yang lebih efektif.

Adapun Kesimpulan secara rinci sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara arus kas bebas dan manajemen laba, semakin besar arus kas bebas perusahaan, semakin besar kemungkinan untuk menerapkan praktik manajemen laba yang rendah karena tidak menghadapi masalah likuiditas yang signifikan.
2. Tidak ditemukan pengaruh pertumbuhan penjualan atas manajemen laba, artinya fluktuasi penjualan tidak terkait dengan praktik manajemen laba dalam perusahaan
3. Tidak ada pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba, audit yang dilakukan oleh KAP besar atau kecil tidak berdampak pada tingkat manajemen laba di BUMN.
4. Ditemukan bahwa penghindaran pajak dapat berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan strategi penghindaran pajak manajer akan cenderung melaporkan laba bersih yang relatif tinggi karena beban

pajak yang rendah. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan yang dilaporkan

5. Tidak terdapat pengaruh arus kas bebas terhadap penghindaran pajak, karena strategi pajak dapat dilakukan secara independen dari kondisi likuiditas jangka pendek
6. Tidak terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak, penghindaran pajak didasarkan pada perencanaan jangka panjang dan bukan reaksi terhadap pertumbuhan penjualan yang sifatnya jangka pendek
7. Tidak terdapat pengaruh kualitas audit terhadap penghindaran pajak, memungkinkan strategi penghindaran pajak yang dilakukan bersifat legal sehingga auditor tidak memiliki kapasitas untuk mempertanyakan keputusan bisnis yang legal
8. Berdasarkan hasil uji sobel, penghindaran pajak tidak mampu memediasi pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba. Meskipun penghindaran pajak dapat meningkatkan upaya manajemen laba, namun arus kas bebas tidak berdampak pada penghindaran pajak, sehingga penghindaran pajak tidak berfungsi sebagai jalur penghubung antara arus kas bebas dan manajemen laba.
9. Berdasarkan hasil uji sobel, penghindaran pajak tidak mampu memediasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba. Pertumbuhan penjualan tidak memberikan insentif yang cukup kuat bagi manajer untuk melakukan penghindaran pajak sebagai strategi manajemen laba. sebaliknya, penghindaran pajak lebih dipengaruhi oleh

strategi pajak yang terencana dan bukan dipengaruhi oleh kenaikan penjualan

10. Berdasarkan hasil uji sobel, penghindaran pajak tidak mampu memediasi pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. Manajer lebih cenderung menggunakan strategi penghindaran pajak melalui cara yang sah untuk mengurangi beban pajak oleh karena itu auditor tidak memiliki wewenang untuk mempertanyakan tindakan legal tersebut.

5.2 Saran

Penelitian mendatang bisa mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi manajemen laba dan penghindaran pajak di perusahaan terutama BUMN, seperti tata kelola perusahaan, insentif manajerial dan struktur kepemilikan. Memperpanjang periode penelitian untuk melihat tren jangka panjang. Selain itu penelitian dapat mempertimbangkan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika internal perusahaan terkait praktik manajemen laba dan penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, N., Rokhmania, N., & Samekto, A. (2016). Model Manajemen Laba AkruaI dan Riil Berbasis Implementasi International Financial Reporting Standards. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 17(1), 79–92.
- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–14.
- Astari, A. A. M. R., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 290–319.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Tren Pengindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 375–388. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i3.4>
- Atmamiki, K. T., & Priantinah, D. (2023). Pengaruh Leverage, Cash Holding, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(2), 227–241. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i2.59214>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting earnings management. *Accounting Review*, 70(2), 193–225. <http://www.jstor.org/stable/248303>
- Dewi, N. P. S. S., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2021). Corporate Social Responsibility dan Free Cash Flow pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(5), 1069. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i05.p01>
- Dzulfikar, R. A., & Firmansyah, A. (2022). Free Cash Flow, Financial Distress, and Earnings Management: The Moderating Role of Independent Commissioner. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 9(2), 74–90. <https://doi.org/10.12928/jreksa.v9i2.7333>
- Ekananda, M. (2014). *Analisis Ekonometrika Data Panel: Bagi Peneliti Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (Edisi Asli)*. Mitra Wacana Media.
- Emzaed, A. M., Syaikh, Soeradji, E., Norwili, Munib, & Fitria, E. (2018). Tax Avoidance (Penghindaran Pajak) Oleh Wajib Pajak Dalam Perspektif islam. *El-Maslahah Journal*, 8(1).
- Fahmie, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan Dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(2), 119–131. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v6i2.139>

- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.678>
- Fionita, Y., & Fitra, H. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Pertumbuhan Penjualan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 3(4). <https://doi.org/10.24036/jea.v3i4.430>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. BPFE Universitas Diponegoro.
- Hadi, F. I., & Tifani, S. (2020). Pengaruh Kualitas Audit dan Auditor switching terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2). <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.620>
- Hastuti, C. S. F., Arfan, M., & Diantimala, Y. (2018). The Influence of Free Cash Flow and Operating Cash Flow on Earnings Management at Manufacturing Firms Listed in the Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(9). <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v8-i9/4686>
- Hidayat, E. S., Kurniawan, W. R., Silvia, N., Hidayah, N., & Fadhilah, K. (2022). The Influence of Good Corporate Governance, Free Cash Flow and Leverage Factors on Earnings Management with Audit Quality as Moderating Variable. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 207.
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Kode Etik Akuntan Indonesia*.
- Ilhamda, A. (2020). Motivasi Manajer dalam Melakukan Manajemen Laba Dikaji dalam Pandangan Islam. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 4(3), 319–330. <https://doi.org/10.33795/jraam.v4i3.008>
- Illahi, I. (2019). Fenomena Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Tindakan Mitigasinya. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 3(2). <http://dx.doi.org/10.30983/es.v3i2.2553>
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 190–199. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2307>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1978). Can the corporation survive? *Financial Analysts Journal*, 34(1), 31–37.

- Katry, A. R., & Sholihah, R. A. (2022). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba dengan Moderasi Kualitas Audit. *Balance Vocation Accounting Journal.*, 6(2), 60–74.
- Khairunnisa, M. T., & Muslim, A. I. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Keuangan Akuntansi*, 6(2), 79–86.
- Koto, I. (2021). Peran Badan Usaha Milik Negara Dalam Penyelenggaraan Perekonomian Nasional Guna Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat. *SiNTESa CERED Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 1.
- Kurnia, B., & Mulyati, Y. (2023). Pengaruh Free Cash Flow dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 7(2), 1596–1611. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1395>
- Lolana, F. L., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening. *Prosding Seminar Nasional Pakar*.
- Lupita, I. W., & Meiranto, W. (2018). Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–11.
- Malik, A., Pratiwi, A., & Umdiana, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. "LAWSUIT" *Jurnal Perpajakan*, 1(2), 92–108. <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v1i2.5552>
- Musta'ana, M. 'Aza, & Khihmah, S. N. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, Employee Diff dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*.
- Nihayah, S. Z., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Kompensasi Rugi Fiskal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal GeoEkonomi*, 13. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.180>
- Pasilongi, M. S., Nazar, M. R., & Aminah, W. (2018). *Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)*.
- Pratiwi, H. G., & Nurdin, F. (2023). Earnings Management in Response to Corporate Income Tax Rates Changes. In *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan* (Vol. 9, Issue 1). <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>
- Putriquitha, S., & Vivianti, J. (2023). Pengaruh Free Cash Flow, Kebijakan Dividen dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(1), 251–266. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i1.2053>

- Ronikusuma, F. Y., & Hadiprajitno, P. Th. B. (2018). Pengaruh Surplus Arus Kas, Kualitas Audit, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Relatif Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(3), 1.
- Rospitasari, N. R., & Oktaviani, R. M. (2021). Analisa Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonimi Dan Akuntansi*, 5(3).
- Scoot, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Pearson.
- Scoot, William. R. (2003). *Financial Accounting Theory 3rd Edition*. Prentice Hall.
- Septiani, D. H. (2023). Directors Diversity, Business Strategy, sales Growth On Tax Avoidance. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 14(1), 145–158. <https://doi.org/10.17509/jaset.v14i1.52900>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyanto, S. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris: Vol. Cetakan II* (P. Eneste & M. A. Listyandari, Eds.). Grasindo.
- Suprpto, N. Y. D., & Henny, D. (2022). Pengaruh Komite Audit, Masa Perikatan Audit dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1981–1992. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.15113>
- Surahman, M., & Ilahi, F. (2017). Konsep Pajak Dalam Hukum Islam. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(2), 166–177. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v1i2.2538>
- Suryani, & Hendryadi. (2016). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Kencana.
- Susanti, L., & Margareta, S. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 11(1), 54–79. <https://doi.org/10.37151/jsma.v11i1.15>
- Susilowati, A., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 131–136. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.808>
- Winda, & Nariman, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(2), 629–637.
- Yunietha, & Palupi, A. (2017). Pegaruh Corporate Governace dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(4), 1a.
- Zakia, V., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas,

Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *E Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(4).

Zoebar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate social Responsibility, Capital Intensity dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40.
<https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1- Data Sampel Penelitian

CODE	YEAR	X1	X2	X3	Z	Y
PTBA	2016	-0,2134	0,01543	1	-1,0895	-0,8064
PTBA	2017	-0,32481	0,38496	1	-1,1127	-0,5478
PTBA	2018	-0,10551	0,0871	1	-1,12	-1,7481
PTBA	2019	-0,28161	0,02932	1	-1,0903	-0,9423
PTBA	2020	-0,26926	-0,20481	1	-1,112	-0,7918
PTBA	2021	-0,1707	0,68895	1	-1,2713	-1,7773
PTBA	2022	-0,18603	0,4575	1	-1,3434	-1,4826
ANTM	2016	-0,42873	-0,13533	1	0,4079	-0,6916
ANTM	2017	-0,36235	0,38955	1	0,3423	-0,7265
ANTM	2018	-0,42808	0,99747	1	-1,4875	-0,8898
ANTM	2019	-0,31895	0,29449	1	0,3863	-0,8172
ANTM	2020	-0,294	-0,1634	1	-0,9054	-0,4731
ANTM	2021	-0,30824	0,40454	1	-0,5577	-0,8382
ANTM	2022	-0,39038	0,19468	1	-1,0522	-0,9408
SMGR	2016	-0,36889	-0,0302	1	-2,1167	-0,5641
SMGR	2017	-0,39301	0,06426	1	-1,0491	-0,6751
SMGR	2018	-0,39934	0,10333	1	-1,1448	-0,7792
SMGR	2019	-0,52529	0,31545	1	-1,0816	-0,2855
SMGR	2020	-0,2681	-0,12873	1	-1,2215	-0,7692
SMGR	2021	-0,23911	0,04352	1	-0,511	-0,7517
SMGR	2022	-0,35096	-0,00882	1	-1,3367	-0,7308
SMBR	2016	-0,91059	-0,89579	0	-1,0957	1,1941
SMBR	2017	-0,31847	0,01886	0	-0,912	1,0323
SMBR	2018	-0,3516	0,28635	0	-0,2644	0,9703
SMBR	2019	-0,34901	0,00186	0	0,2258	0,9401
SMBR	2020	-0,24103	-0,13884	0	0,3406	0,966
SMBR	2021	-0,3376	0,01724	0	-0,8104	0,9261
SMBR	2022	-0,32236	0,07432	0	-1,5525	0,9462
ADHI	2016	-0,31086	0,17832	0	-0,2366	-1,6978
ADHI	2017	-0,3812	0,36987	0	-0,317	-1,8507
ADHI	2018	-0,20436	0,03295	0	-4,9709	-2,6251
ADHI	2019	-0,17101	-0,02221	0	-3,435	-2,1994
ADHI	2020	-0,07207	-0,29267	0	-0,5041	-2,3637
ADHI	2021	0,0011	0,06491	0	-1,9249	-2,8041
ADHI	2022	-0,11819	0,17506	0	-3,0764	-2,9603
WIKA	2016	-0,35743	0,15042	0	-2,6681	-1,6955
WIKA	2017	-0,20607	0,6706	1	-2,5491	-1,9632
WIKA	2018	-0,26766	0,19032	0	-1,9912	-1,3067

WIKI	2019	-0,22043	-0,12662	0	-2,7478	-1,2312
WIKI	2020	-0,08638	-0,39233	0	-3,2081	-1,0104
WIKI	2021	-0,16637	0,077	0	-2,3142	-1,127
WIKI	2022	-0,1349	0,20613	0	0,8544	-1,0452
PTPP	2016	-0,29383	0,15766	0	-4,1851	-1,1153
PTPP	2017	-0,26716	0,30642	1	-3,2276	-1,0928
PTPP	2018	-0,24729	0,16823	0	-3,794	-1,0036
PTPP	2019	-0,2404	-0,06156	0	-3,5055	-1,0923
PTPP	2020	-0,08893	-0,32842	0	-2,5971	-0,9686
PTPP	2021	-0,09554	0,05891	0	-3,1431	-0,9781
PTPP	2022	-0,13421	0,12872	0	0,8522	-0,9079
PPRO	2016	-0,33011	0,42845	0	-1,4866	-1,1944
PPRO	2017	-0,31375	0,25991	0	-2,8393	-1,3162
PPRO	2018	-0,30085	-0,05637	0	-4,7174	-1,4445
PPRO	2019	-0,31545	-0,0179	0	-6,1028	-1,6819
PPRO	2020	-0,1053	-0,17335	0	-4,6954	-1,6682
PPRO	2021	-0,27636	-0,5844	0	-2,5146	-1,7516
PPRO	2022	-0,27571	0,97652	0	-3,1553	-1,8491
WTON	2016	-0,31052	0,31256	0	-1,5869	-0,657
WTON	2017	-0,11136	0,54011	0	-1,4807	-0,7078
WTON	2018	-0,12718	0,29248	0	-1,3269	-0,587
WTON	2019	-0,10874	0,02204	0	-1,5055	-0,8183
WTON	2020	-0,12567	-0,32188	0	-2,8193	-0,9239
WTON	2021	-0,27761	-0,07169	0	-3,3739	-1,1318
WTON	2022	-0,24679	0,34645	0	-0,8427	-0,8489
TLKM	2016	-0,58519	0,13529	1	-1,2394	-1,232
TLKM	2017	-0,5317	0,10249	1	-1,2576	-1,1396
TLKM	2018	-0,49278	0,01971	1	-1,0923	-1,2433
TLKM	2019	-0,42565	0,03657	1	-1,0293	-1,2254
TLKM	2020	-0,30708	0,0066	1	-1,1997	-1,3213
TLKM	2021	-0,37296	0,04945	1	-1,2789	-1,26
TLKM	2022	-0,39764	0,0286	1	-1,196	-1,5186

Lampiran 2 - Hasil Test Data

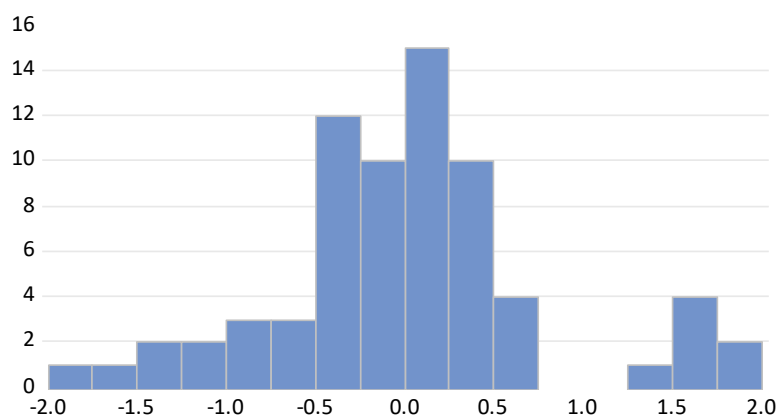
Date: 05/19/24 Time: 07:10					
Sample: 2016 2022					
	Y	X1	X2	X3	Z
Mean	-0.994478	-0.283700	0.102952	0.428571	-1.699502
Median	-1.007038	-0.287718	0.064583	0.000000	-1.275106
Maximum	1.194142	0.001097	0.997472	1.000000	0.854355
Minimum	-2.960317	-0.910587	-0.895787	0.000000	-6.102843
Std. Dev.	0.856982	0.141811	0.301655	0.498445	1.421775
Skewness	0.672226	-1.171853	0.148947	0.288675	-0.724185
Kurtosis	4.204772	7.067202	5.245691	1.083333	3.466567
Jarque-Bera	9.505499	64.26900	14.96795	11.68692	6.753427
Probability	0.008628	0.000000	0.000562	0.002899	0.034160
Sum	-69.61345	-19.85899	7.206625	30.00000	-118.9652
Sum Sq. Dev.	50.67489	1.387615	6.278723	17.14286	139.4796
Observations	70	70	70	70	70

Model Struktural 1

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	53.882802	(9,56)	0.0000
Cross-section Chi-square	158.757642	9	0.0000

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		4.541049	4	0.3377
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.850777	-0.900393	0.000853	0.0893
X2	-0.150286	-0.160914	0.000116	0.3244
X3	-0.322100	-0.297942	0.004785	0.7269
Z	0.092208	0.098288	0.000016	0.1258

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/18/24 Time: 15:52				
Sample: 2016 2022				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 70				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.938623	0.258310	-3.633710	0.0006
X1	-0.900393	0.278155	-3.237013	0.0019
X2	-0.160914	0.106241	-1.514605	0.1347
X3	-0.297942	0.179660	-1.658364	0.1021
Z	0.098288	0.027836	3.530932	0.0008
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.732033	0.9021
Idiosyncratic random			0.241207	0.0979
Weighted Statistics				
R-squared	0.293987	Mean dependent var	-0.122903	
Adjusted R-squared	0.250540	S.D. dependent var	0.279779	
S.E. of regression	0.242208	Sum squared resid	3.813222	
F-statistic	6.766563	Durbin-Watson stat	1.412562	
Prob(F-statistic)	0.000129			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.225080	Mean dependent var	-0.994478	
Sum squared resid	39.26898	Durbin-Watson stat	0.137167	



Series: Standardized Residuals	
Sample 2016 2022	
Observations 70	
Mean	-1.90e-17
Median	0.042548
Maximum	1.776818
Minimum	-1.797573
Std. Dev.	0.754398
Skewness	0.294668
Kurtosis	3.768287
Jarque-Bera	2.734616
Probability	0.254792

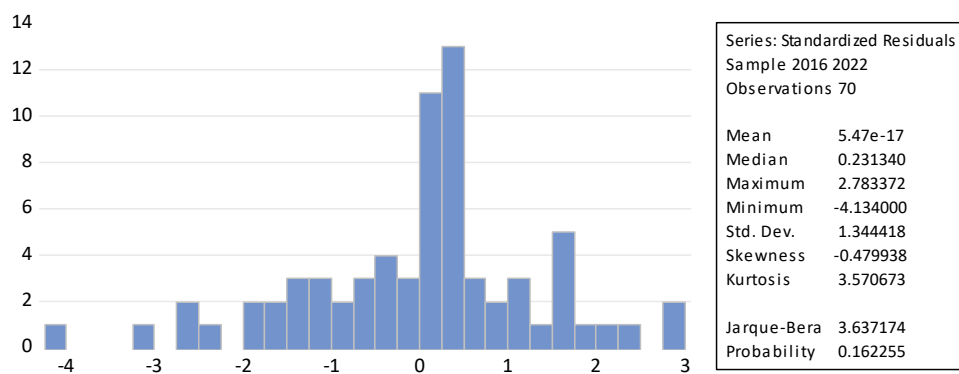
Variance Inflation Factors			
Date: 05/18/24 Time: 15:35			
Sample: 1 70			
Included observations: 70			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.061211	8.849254	NA
X1	0.414863	6.016212	1.188928
X2	0.082833	1.201052	1.074126
X3	0.037182	2.303733	1.316419
Z	0.004047	2.855987	1.165927

Model Struktural 2

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.962668	(9,57)	0.0006
Cross-section Chi-square	34.015021	9	0.0001

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic		Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.751840		3	0.1909
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.561094	-0.131870	0.210115	0.1306
X2	0.626157	0.419688	0.011733	0.0566
X3	-0.788002	0.519886	0.537340	0.0744

Dependent Variable: Z				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/18/24 Time: 12:26				
Sample: 2016 2022				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 70				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.002929	0.471807	-4.245231	0.0001
X1	-0.131870	1.232925	-0.106957	0.9151
X2	0.419688	0.484179	0.866803	0.3892
X3	0.519886	0.523609	0.992890	0.3244
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.803606	0.3334
Idiosyncratic random			1.136225	0.6666
Weighted Statistics				
R-squared	0.032577	Mean dependent var	-0.801018	
Adjusted R-squared	-0.011397	S.D. dependent var	1.144701	
S.E. of regression	1.151205	Sum squared resid	87.46804	
F-statistic	0.740821	Durbin-Watson stat	1.385260	
Prob(F-statistic)	0.531501			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.105857	Mean dependent var	-1.699502	
Sum squared resid	124.7147	Durbin-Watson stat	0.971545	



Variance Inflation Factors			
Date: 05/18/24 Time: 12:53			
Sample: 1 70			
Included observations: 70			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.137826	5.322704	NA
X1	1.528743	5.922098	1.170329
X2	0.308972	1.196745	1.070274
X3	0.127998	2.118500	1.210571

Uji Sobel

Diagram: Independent variable → A (SE_A) → mediator variable → B (SE_B) → dependent variable

A: ?
 B: ?
 SE_A: ?
 SE_B: ?

Calculate!

Sobel test statistic: -0.10628557
 One-tailed probability: 0.45767789
 Two-tailed probability: 0.91535578

Diagram: Independent variable → A (SE_A) → mediator variable → B (SE_B) → dependent variable

A: ?
 B: ?
 SE_A: ?
 SE_B: ?

Calculate!

Sobel test statistic: 0.84208202
 One-tailed probability: 0.19987102
 Two-tailed probability: 0.39974205

Diagram: Independent variable → A (SE_A) → mediator variable → B (SE_B) → dependent variable

A: ?
 B: ?
 SE_A: ?
 SE_B: ?

Calculate!

Sobel test statistic: 0.95722074
 One-tailed probability: 0.16922793
 Two-tailed probability: 0.33845585

Lampiran 3 – Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Siti Nurindah Sari
 Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 13 Januari 2003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : RT 02/03 Cotek Sidodadi, Ds. Sumberwaru, Kec. Banyuputih, Kab. Situbondo
 E-mail : sitinurindahsari760@gmail.com

Pendidikan Formal

2011-2016 : SD Negeri 2 Sumberwaru
 2016-2018 : SMP Negeri 3 Banyuputih
 2018-2020 : SMK Negeri 1 Banyuputih
 2020-Sekarang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2020-2021 : Kelas PPBA (Program Pembelajaran Bahasa Arab) UIN Malang
 2021-2022 : Kelas PPBI (Program Pembelajaran Bahasa Inggris) UIN Malang
 2022-Sekarang : Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota Divisi Entrepreneur HMPS Akuntansi UIN Malang tahun 2021
- Kepala Departemen Research & Development HMPS Akuntansi UIN Malang tahun 2022
- Anggota Divisi Pendidikan & pelatihan Tax Center UIN Malang tahun 2023
- Anggota Lingkungan Hidup Penerima Beasiswa Generasi Baru Indonesia (GenBI) 2023

Lampiran 4-jurnal bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 200502110107
 Nama : Siti Nurindah Sari
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Akuntansi
 Dosen Pembimbing : Dr. Meldona, MM
 Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH ARUS KAS BEBAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN PENGHINDARAN PAJAK SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	7 November 2023	Judul + kajian terdahulu	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	23 November 2023	Bab1	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	9 Desember 2023	Bab2	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	10 Januari 2024	Bab3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	23 Januari 2024	Bab3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	30 Januari 2024	Bab123	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	28 Februari 2024	Bab123	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	2 April 2024	pengujian data dan bab 4	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	3Juni 2024	bab 45	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 3 Juni 2024

Dosen Pembimbing



Dr. Meldona, MM

Lampiran 5- Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd

NIP : 198409302023211006

Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Siti Nurindah Sari

NIM : 200502110107

Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Judul Skripsi

**ANALISIS PENGARUH ARUS KAS BEBAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN
DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN
PENGHINDARAN PAJAK SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	22%	14%	11%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Juni 2024
UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd